

IMPLEMENTASI PROGRAM MANTAF DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDN 1 TANJUNGMOJO KENDAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

LELYN PUTRI ZULFIANI

NIM: 2103016098

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Lelyn Putri Zulfiani
NIM : 2103016098
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PROGRAM MANTAF DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDN 1 TANJUNGMOJO KENDAL

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 April 2025

Pembuat Pernyataan,



Lelyn Putri Zulfiani
NIM. 2103016098

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Program MANTAF dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal**
Nama : Lelyn Putri Zulfiani
NIM : 2103016098
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 17 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hj. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Ratna Muthia, S. Pd., MA.
NIP. 198704162023212035

Penguji III

Penguji IV



Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Dr. Ninit Alfanika, M. Pd.
NIP. 199003132020122008

Pembimbing,

Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd.
NIP. 197307102005011004

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 11 April 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

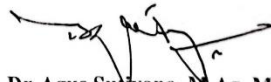
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Implementasi Program MANTAF dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal
Nama	: Lelyn Putri Zulfiani
NIM	: 2103016098
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Agus Sunyono, M.Ag. M.Pd.

NIP: 197307102005011004

ABSTRAK

Judul Penelitian : **Implementasi Program MANTAF dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal**
Penulis : Lelyn Putri Zulfiani
NIM : 2103016098

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program MANTAF di SDN 1 Tanjungmojo Kendal, untuk mengetahui karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal, serta apa saja hambatan dan solusi implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program MANTAF (Jumat Iman, Takwa, dan Infaq) memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan MANTAF meliputi membaca *juz amma*, membaca *asmaul husna*, dan infaq. Pembiasaan kegiatan keagamaan terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius siswa seperti, saling menghormati, saling menghargai, toleransi, berperilaku sopan, dan santun. Secara umum, program MANTAF berhasil dalam mengembangkan karakter religius siswa, meskipun terdapat hambatan seperti kurangnya kedisiplinan dan antusias siswa dalam mengikuti program. Solusi yang tepat yakni guru melakukan evaluasi dan pendekatan kepada siswa untuk mengatasi segala hambatan.

Kata Kunci: *Jumat Iman, Takwa, dan Infaq (MANTAF), Juz Amma, Asmaul Husna, Karakter Religius.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī = i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program MANTAF dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan penuh rasa terimakasih, penulis ingin mengungkapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.
4. Dosen Wali Ibu Dr. Hj Lutfiyah, M. S.I., yang senantiasa memberikan arahan dan semangat selama masa studi penulis.
5. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Agus Sutiyono M.Ag., M. Pd. yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis.

6. Dewan penguji, yang telah membimbing dan menguji sidang munaqasyah, sehingga ujian skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Segenap Dosen FITK UIN Walisongo yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan. Serta kepada staf akademik dan staf perpustakaan FITK UIN Walisongo Semarang.
8. Kepala Sekolah SDN 1 Tanjungmojo Kendal Ibu Suryani S. Pd., M.Si. yang tulus memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Terimakasih juga kepada Ibu Krismiadah S. Pd. dan Ibu Maulidatun S. Pd.I. Serta seluruh staf dewan guru yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian.
9. Orang tua tercinta, Bapak Ahmad Solikin dan Ibu Istianah, beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, cinta, do'a, dan kasih sayang yang begitu hangat. Berkat kasih sayang mereka, penulis dapat melanjutkan pendidikan hingga mencapai titik ini dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada adikku tercinta dan tersayang Marcelia Firda Rahayu, yang selalu memberikan semangat dan selalu ada di samping penulis dalam keadaan sedih maupun bahagia. Terimakasih selalu menyambut dengan baik ketika penulis pulang kerumah, perangnya yang lucu sangat berharga bagi

kebahagiaan penulis. Semoga Allah membalas kebaikan dan senantiasa memberi kesehatan serta kebahagiaan untuk mereka semua, aamiin.

10. Terimakasih kepada teman-teman terdekat di perkuliahan, Ayu Fatmawati, Malikhah Nur Laili, Zaidatun Naimah, dan Lilis Lisefati Imani yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama perkuliahan dan mengerjakan skripsi ini. Semoga kalian juga dimudahkan dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Terimakasih kepada teman-teman terdekat, Nova Fitriyani, Sinta Nur Fitriyana, Hesti Tri Novianingsih, Resha Zulfuaedah, Raifa Putri Haryono, dan Rizki Amalia yang senantiasa menemani dan memberikan semangat kepada penulis. Semoga kalian juga dimudahkan dalam menyelesaikan tugas akhir.
12. Teman-teman PAI C angkatan 2021, yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk terus berjuang menyelesaikan studi ini.
13. Teman-teman KKN MB 54, PLP I, PLP II, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama proses KKN dan PLP, semoga urusan kalian juga dipermudah.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas peran kalian dalam perjalanan ini.

15. Dan terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri atas semangat dan perjuangan tanpa henti. Semoga segala proses ini membawa berkah bagi penulis dan semua yang berusaha mencapai tujuan mereka.

Semoga semua amal baik diterima oleh Allah SWT, dan diberikan balasan yang terbaik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi penulis, guru, dan penelitian di masa depan, Aamiin.

Kendal, 10 April 2025
Penulis,

Lelyn Putri Zulfiani
NIM. 2103016098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Program MANTAF.....	11
2. Karakter Religius.....	31
B. Kajian Pustaka Relevan	46
C. Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52

C. Sumber Data	53
D. Fokus Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Uji Keabsahan Data	56
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	61
A. Deskripsi Data	61
B. Analisis Data	84
C. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-Lampiran	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bukan hanya sebagai sarana memberikan ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk perkembangan yang dimiliki peserta didik. Pendidikan bukan hanya berpaku pada pemberian materi dalam pembelajaran, melainkan pendidikan dituntut untuk membentuk watak dan karakter yang mampu menjadikannya sebagai manusia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, moral, watak, kemandirian dan bertanggung jawab.

Pengembangan karakter peserta didik setara dengan pengembangan jiwa yang baik dan berpengaruh terhadap perilaku dan moral mereka. Karakter sebagai nilai perilaku manusia yang universal, meliputi keseluruhan aktivitas manusia dalam konteks hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, perasaan dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹ Dengan demikian, perlu adanya

¹ Mambaul Ngadhimah dkk, Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMAN 2 Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4, Nomor 2, 2023. Hlm 297

pendidikan karakter karena berpengaruh terhadap nilai moral dan perilaku peserta didik.

Menurut Muchlas Samani dalam penelitiannya berpendapat bahwa karakter bermakna nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan sekitar, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.² Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah dipandang sebagai tempat yang tepat untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mencerminkan sikap atau perilaku yang baik dalam segala aspek baik perkataan, perbuatan, atau perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karena lembaga pendidikan adalah suatu kebutuhan dan kegiatan alamiah bagi keberlangsungan manusia yang membutuhkan penanganan dan terencana, terprogram, dan memiliki tujuan yang jelas sesuai

² Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 43

³ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm 33

dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan basis budaya dimana siswa berada.⁴ Dengan demikian, sekolah menjadi sarana penting dalam mencapai keberhasilan hidup.

Sekolah memang menjadi tempat atau wadah bagi siswa untuk terus mengembangkan diri dari berbagai sisi. Dengan diterapkan pendidikan karakter di sekolah akan berpengaruh pada kepribadian siswa dalam bersikap, mengambil keputusan, serta memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran yang berlaku.⁵ Dalam hal ini penerapan pendidikan karakter berbasis agama tentunya akan sangat penting untuk diberikan kepada siswa di sekolah.

Karakter harus dibentuk sejak usia dini, melalui lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Karakter dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang tepat untuk membentuk dan membina kepribadian siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diciptakan oleh masyarakat untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan baik berupa ruang belajar ataupun lingkungan belajar untuk memberi ilmu pengetahuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah karakter atau kepribadian seseorang dari yang

⁴ Nadhirin. *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*. (Yogyakarta: Idea Press, 2009). Hlm 1

⁵ Muamanah Widiyanti. Pelaksanaan Model Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 2 Pati Siswa Kelas X Tahun 2022. *Jurnal Dhabit*. Volume 1 Nomor 2, 2022. Hlm 26

belum baik menjadi lebih baik, mengembangkan pengetahuan, membentuk watak atau karakter dan kebiasaan-kebiasaan baik untuk membuat kehidupan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan siswa menjadi lebih mandiri dalam meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin, perlu adanya pendidikan karakter di sekolah karena akan berdampak baik bagi siswa dan juga lingkungan jika diinternalisasikan dengan baik.

Permasalahan saat ini bagi anak sekolah dasar adalah banyaknya aktivitas yang tanpa disadari dapat mengakibatkan menurunnya kegiatan belajar dan beribadah. Saat ini kegemaran anak terhadap gadget dan bermain hingga lupa waktu. Perilaku tersebut tidak bisa dianggap remeh, karena akan menjadi kebiasaan di kalangan pelajar.⁷ Jika hal ini menjadi kebiasaan dan tertanam dalam karakter siswa, akan sulit untuk mengubahnya menjadi lebih baik. Peserta didik harus dibekali dengan karakter yang baik agar menjadi generasi penerus bangsa, bukan untuk melakukan

⁶ Siswanto. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius. *Tadris*. Volume 8 Nomor 1, 2013. Hlm 98

⁷ Hasil Observasi pada jangka waktu 1 Maret-27 Maret 2025 di SDN 1 Tanjungmojo Kendal

penyimpangan-penyimpangan dan berperilaku negatif di lingkungan pendidikan.

Upaya dalam membangun pendidikan karakter disekolah, dapat dilakukan dengan pengimplementasian pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang konsisten dan repetitif agar menjadi sebuah pembiasaan. Pembiasaan merupakan elemen yang paling penting dan mendasar, karena manusia akan bertindak berdasarkan kebiasaan. Tanpa adanya pembiasaan, upaya yang sudah dilakukan seperti sia-sia, karena pembiasaan menjadi faktor utama keberhasilan proses pembentukan karakter.

Pengembangan karakter harus dicapai melalui pendidikan. Karakter religius merupakan karakter mengacu pada sikap dan perilaku menjalankan ajaran agama yang dianutnya dengan taat, toleran dalam menjalankan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.⁸ Pendidikan karakter berbasis religius berfokus pada nilai-nilai keagamaan. Nilai religius merupakan karakter yang diambil dari nilai-nilai agama kemudian diterapkan di kesehariannya, salah satunya yaitu Implementasi program MANTAF (Jum'at Iman, Takwa, dan Infaq). Pendidikan karakter dapat diterapkan dimana saja, melalui lembaga formal ataupun lembaga non formal.

⁸ Piska Permatasari dkk. Implementasi Jum'at Bertakwa dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 6 Nomor 4, 2024. Hlm 2888

Program MANTAF (Jum'at, Iman, Takwa, dan Infaq) di SDN 1 Tanjungmojo Kendal merupakan salah satu program sekolah yang memiliki nilai penting untuk dijadikan sebagai salah satu wadah atau fasilitas pembiasaan dalam mendidik peserta didik agar mempunyai karakter yang baik dan religius, bermanfaat sesuai dengan indikator karakter religius yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila khususnya sila pertama, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa.

Berdasarkan penelitian Baiq Regina Rahmayani dkk, dalam penelitiannya tentang implementasi program jum'at taqwa untuk meningkatkan karakter religius santri dan santriwati di MA NW Sunan Giri Montong Baan bahwa program jum'at taqwa yakni aktif dalam kegiatan agama, akrab dengan kitab suci, meningkatkan kepercayaan diri, dan menambah wawasan tentang pendiri Nahdhatul Wathan.⁹

Sedangkan penelitian ini memiliki keunikan yang menonjol karena secara khusus menitikberatkan pada aspek pembentukan karakter religius dalam program MANTAF (Jum'at Iman, Takwa, dan Infaq) yang mana program tersebut merupakan program sekolah yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengulas karakter

⁹ Baiq Regina Rahmayaani dkk. Implementasi Program Jum'at Taqwa Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri dan Santriwati di MA NW Sunan Giri Montong Baan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 8 Nomor 3, 2023. Hlm 791

religius pada aspek ketakwaan. Penelitian ini secara mendalam mengkaji bagaimana kegiatan MANTAF yakni jum'at iman, takwa, dan infaq berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa. Karakter religius ini mencakup kemampuan siswa untuk saling menghormati sesama dan melibatkan Tuhan ketika memulai suatu kegiatan.

SDN 1 Tanjungmojo Kendal dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan penerapan program MANTAF yang konsisten menjadikan SDN 1 Tanjungmojo dikenal sebagai sekolah yang aktif dan konsisten. Oleh karena itu, SDN 1 Tanjungmojo Kendal menjadi lokasi yang sangat relevan untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Sekolah ini memiliki komitmen kuat terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam rutinitas sehari-hari, seperti tadarus bersama, doa setiap pagi, serta pembiasaan membaca asmaul husna dan infaq.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi program MANTAF dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter religius siswa di kalangan sekolah dasar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai religius dalam program MANTAF serta kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang, dan mengingat sedemikian pentingnya program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program MANTAF, untuk mengetahui karakter religius siswa, dan faktor apa yang mempengaruhi implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program MANTAF dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program MANTAF di SDN 1 Tanjungmojo Kendal?
2. Bagaimana karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal?
3. Apa saja hambatan dan solusi implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program MANTAF di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

- b. Untuk mengetahui bagaimana karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.
- c. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, memberikan kontribusi pemikiran dalam menunjang ilmu pengetahuan, dan melatih kemampuan penulis dalam melakukan penelitian secara ilmiah dan merumuskan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.
 - 2) Mampu untuk mengembangkan kajian-kajian terdahulu tentang implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal dan

diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

2) Bagi Penulis

Sebagai sarana dan bahan untuk meningkatkan kemampuan penulis tentang implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

3) Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau sumber informasi penelitian selanjutnya terkait implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

c. Manfaat Akademis

1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

2) Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya mengenai implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Program MANTAF

Program merupakan sesuatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama.¹⁰ Sedangkan Wholey menyatakan bahwa program didefinisikan sebagai seperangkat sumber daya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama.¹¹ Misalnya seperti lembaga pendidikan menyelenggarakan kegiatan upacara atau pembiasaan keagamaan dan kedisiplinan. MANTAF sendiri merupakan singkatan dari Jumat Iman, Takwa, dan Infaq. Jumat Iman, Takwa, dan Infaq (MANTAF) ini merupakan kegiatan keagamaan di SDN 1 Tanjungmojo Kendal yang bertujuan untuk membiasakan anak berkegiatan keagamaan dan meningkatkan iman dan takwa peserta didik. Berikut komponen dan kegiatan program MANTAF:

a. Komponen-Komponen dalam Program MANTAF

1) Iman dan Takwa

Kata iman berasal dari kata bahasa arab *amina-yu'manu-amanan* yang artinya percaya. Iman juga berarti membenarkan

¹⁰ Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). Hlm 291

¹¹ J. Wholey, S. Hatry, H. P. *Buku Pegangan Evaluasi Program Praktik*. (San Fransisco: Jossey Bass, 1994). Hlm 41

dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan.¹² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa iman adalah kita meyakini atau mempercayai didalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diaplikasikan melalui perbuatan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluknya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Menurut Fazlur Rahman, Iman adalah suatu *fiil* hati, yaitu berupa penyerahan diri seseorang yang tegas kepada Tuhan dan Risalah-Nya serta memperoleh kedamaian dan keamanan serta banteng dari gangguan-gangguan.¹³ Berikut sistematika *Arkanul Iman* atau rukun iman:

a) Beriman kepada Allah SWT

- (1) Keyakinan dan ketundukan hanya kepada Allah.
- (2) Allah SWT yang menentukan segala sesuatu tanpa adanya campur tangan kekuasaan lain.

b) Beriman kepada Malaikat

- (1) Meyakini adanya makhluk gaib yang bernama malaikat yang diberi tugas oleh Allah SWT.
- (2) Kehadiran malaikat sangat berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup manusia di muka bumi.

¹² Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm 63-64

¹³ Naila Farah dan Intan Fitriya, Konsep Iman, Islam, dan Taqwa (*Analisis Hermeneutika Dilthey terhadap Pemikiran Fazlur Rahman*). *Rausyan Fikir*, Volume. 14, No. 2, 2018. Hlm 217

c) Beriman kepada Rasul Allah

- (1) Meyakini utusan Allah SWT di muka bumi ini adalah Rasul dan Nabi yang dibimbing oleh Allah SWT lewat wahyu.
- (2) Meneladani dan mengikuti petunjuk yang diberikan yang merupakan hal benar dan pasti.

d) Beriman kepada Kitab Allah

- (1) Meyakini adanya wahyu atau Firman Allah SWT dalam bentuk kitab agama samawi.
- (2) Meyakini kitab agama samawi memiliki kebenaran yang hakiki dari isi dan tulisanya adalah langsung dari Allah SWT.

e) Beriman kepada Hari Kiamat

- (1) Meyakini adanya kehidupan yang kekal setelah kehidupan di dunia yang fana.
- (2) Meyakini adanya pertanggung jawaban manusia dari apa yang mereka perbuat di dunia.
- (3) Meyakini adanya pembagian tempat dan kedudukan makhluk sesuai dengan amal ibadanya.

f) Beriman kepada Qada dan Qadar

- (1) Mempercayai adanya campur tangan Allah SWT (kekuasaan) di dalam kehidupan manusia.
- (2) Mempercayai adanya kasih sayang Allah di setiap usaha dan perjuangan manusia.

Sedangkan Takwa berasal dari kata *waqa-yaqi-wiqayatan*. Berasal dari susunan kata *wa*, *qaf*, dan *ya*.¹⁴ Kata takwa juga sinonim dengan kata *khauf* dan *khasyah* yang berarti takut, bahkan kata ini mempunyai pengertian yang hampir sama dengan kata ta'at. Takwa dapat diartikan juga sebagai sikap memelihara keimanan yang direalisasikan melalui pengamalan ajaran agama Islam secara utuh dan konsisten. Takwa juga merupakan bentuk kehati-hatian manusia, mawas diri, dan waspada. Makna kehati-hatian disini adalah menjaga diri yang dapat direalisasikan dengan melakukan kebaikan dan kebenaran serta menjauhi keburukan dan kejahatan. Quraish Sihab mengatakan bahwa laksanakan ibadah dengan niat agar kamu bertakwa, yakni dengan mengharap agar kamu dapat terhindar dari segala sesuatu yang dapat menyiksa kamu.¹⁵ Beberapa dalil yang menjadi alasan manusia harus memiliki nilai diri yang mulia dengan ketakwaan sebagai berikut:

a) Surat Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seseorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah

¹⁴ Luwis Ma'luf, *Munjid fi al-Lughah wa A'lam*, (Beirut: Dar-al-Masyriq, 1986). Hlm 915

¹⁵ M. Quraish Sihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 145

ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu”. (QS. Al-Hujurat: 13)¹⁶

Dalam surat ini terdapat makna bahwasanya ukuran jauh dekat dan mulianya seorang hamba dengan Allah SWT adalah orang yang paling bertakwa kepada Allah SWT.

b) Surat Al-Baqarah ayat 197

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أَلْأَلْبَابِ (١٩٧)

“(Musim) Haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi. Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan didalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal”.¹⁷

Makna dari ayat diatas yaitu takwa merupakan bekal yang paling baik disisi Allah SWT.

c) Surat Al-A'raf ayat 26

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَ تِكُمْ وَرِيْسًا وَلِبَاسُ النَّفْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ (٢٦)

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi, pakaian takwa, itulah sebaik-baiknya pakaian. Demikianlah

¹⁶ Al-Qur'an Hafalan, *Surat Al-Hujurat Ayat 13*, (Cordoba: Bandung, 2020). Hlm 517

¹⁷ Al-Qur'an Hafalan, *Surat Al-Baqarah Ayat 197*, (Cordoba: Bandung, 2020). Hlm 31

sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”.¹⁸

Makna dari ayat diatas adalah sebaik-baiknya pakaian adalah takwa kepada Allah SWT.

d) Surat Al-Maidah ayat 27

وَأَنزَلْ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبْنَا قُورَيْبًا فَتَقَبَّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ (٢٧)

“Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra adam, ketika keduanya mempersembahkan qurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (habil) diterima dan dari yang lain (qabil) tidak diterima. Dia (qabil) berkata, “sesungguhnya aku pasti akan membunuhmu!”. Dia (habil) berkata, “sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa.”.¹⁹

Makna dari ayat diatas adalah amalan orang yang bertakwala yang akan diterima oleh Allah SWT.

e) Surat Yunus ayat 62-63

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۚ (٦٢) الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ (٦٣)

Ayat 62 :“Ingatlah wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati”.

Ayat 63:“(Yaitu) orang-orang beriman dan senantiasa bertakwa”.²⁰

¹⁸ Al-Qur'an Hafalan, *Surat Al-A'raf Ayat 26*, (Cordoba: Bandung, 2020). Hlm 53

¹⁹ Al-Qur'an Hafalan, *Surat Al-Maidah Ayat 27*, (Cordoba: Bandung, 2020). Hlm 112

²⁰ Al-Qur'an Hafalan, *Surat Yunus Ayat 62-63*, (Cordoba: Bandung, 2020). Hlm 216

Makna dari dua ayat diatas adalah kekasih atau yang disayangi oleh Allah SWT adalah orang-orang yang beriman dan bertakwa.

2) Ciri-Ciri Orang Beriman dan Bertakwa

Setiap insan memiliki *ruh rabbaniyah* yang melahirkan keimanan kepada Allah SWT, dengan ruh itu pula manusia bisa sampai kepada Allah. Akan tetapi, karena manusia memiliki kadar kemampuan yang berbeda dalam mengaktualisasikan maka bisa saja masing-masing orang mengatakan saya beriman, tetapi menurut Allah tidak.²¹ Berikut indikator atau ciri-ciri orang dikatakan beriman:

- a) Senantiasa hatinya bergetar apabila membaca, mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an.
- b) Mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang diberikan Allah SWT.
- c) Taat kepada Allah dan Rasul-Nya.
- d) Beramal dan berdakwah dengan penuh kesabaran.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator atau ciri-ciri orang beriman yaitu: sering membaca atau mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, shalat *khusyu'*, rajin bersedekah, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak berguna.

Adapun indikator atau ciri-ciri orang yang bertakwa sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 177:

²¹ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012). Hlm 184

أَلَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَسَّ أَلِيمِينَ فِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (١٧٧)

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imanya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS. Al-Baqarah: 177).²²

Maksud ayat tersebut ialah indikator atau ciri-ciri orang

bertakwa yaitu:

- a) Melaksanakan *arkanul* iman
- b) Berderma
- c) Melaksanakan *arkanul* Islam
- d) Memelihara kehormatan diri
- e) Semangat juang (sabar)

Dengan demikian, kualitas akhlak dan keagungan serta kemuliaan orang bertakwa itu dalam pandangan Allah tidak hanya disebabkan oleh ketaatan jiwanya kepada Allah semata melainkan juga adanya keseimbangan jiwa dan keharmonisan jalinan hubungan

²² Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2008). Hlm 21

dalam segenap aktivitas kehidupan, baik dalam hubungannya kepada kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat bahkan negara.

Adapun indikator atau ciri-ciri orang bertakwa menurut para sahabat dan tabi'in, yaitu sebagai berikut:²³

- a) Menganggap tiada segala sesuatu kecuali Allah SWT.
- b) Meninggalkan segala sesuatu kecuali tuntunan Allah SWT.
- c) Menghindari diri dari segala hal yang dapat menjauhkan diri dari Allah SWT.
- d) Meninggalkan segala hasrat jiwa dan menentang dorongan hawa nafsu.
- e) Memelihara dan melaksanakan tata cara kehidupan menurut syari'at Islam.
- f) Mengikuti tuntunan Rasulullah SAW dalam ucapan ataupun perbuatan.

Dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa takwa berarti menjaga dan memelihara diri dari segala sesuatu yang dapat menimbulkan atau mendatangkan murka Allah SWT.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Iman dan Takwa

Keimanan yang tertanam dalam diri seseorang dapat diibaratkan seperti sebuah barang antik yang mahal harganya dan besar manfaatnya. Namun, sebagian barang antik itu perlu dirawat, disimpan, dan dijaga dengan sebaik-baiknya agar tidak rusak.

²³ Ali Usman, dkk. *Hadits Qudsi: Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2002). Hlm 171

Sebagian ada yang menyatakan bahwa iman itu terkadang bisa gemuk dan terkadang bisa kurus. Iman yang gemuk hanya dapat terjadi apabila diberi makan dan pemeliharaan yang sebaik-baiknya. Sedangkan iman yang kurus adalah iman yang dibiarkan tidak diberi makan dan tidak dirawat dengan baik.

Iman yang gemuk dan sehat, terdapat ciri-cirinya, demikian pula iman yang berpenyakitpun ada tanda-tandanya. Iman yang sehat dapat mendorong seseorang untuk selalu berbuat atau bertingkah sesuai dengan kehendak Allah SWT dan Rasul-Nya, orang yang beriman dapat menangkis ketika mendapat cobaan dan godaan yang datang menghampiri dirinya. Sedangkan iman yang berpenyakit adalah iman yang tidak mendorong pemiliknya untuk berbuat kebaikan dan sudah tidak sanggup lagi menangkis segala godaan yang datang pada dirinya karena iman yang berpenyakit itu sudah tumpul.

a) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Iman

Iman yang dimiliki seseorang dapat tumbuh dengan subur apabila disertai faktor-faktor sebagai berikut:²⁴

- (1) Banyak mengunjungi atau menghadiri majelis-majelis ta'lim yang mengajarkan tentang berbagai nasihat agama yang baik.

²⁴ Zaini Dahlan, dkk. *Bimbingan Keimanan Untuk Siswa SMA*. Hlm 41-46

Ditempat ini seseorang banyak mendengar ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah. Al-Qur'an apabila dibaca dapat menambah keimanan seseorang. Sebagaimana diterangkan dalam QS. al-Anfal ayat 2 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (٢)

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nam Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanmulah mereka bertawakkal”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila seseorang yang telah beriman, kemudian ditambah dengan sering mendengar disebut nama Allah SWT serta sering mendengar ayat-ayat Allah, maka bertambahlah keimanannya.

Hal tersebut disebabkan karena iman itu mendapat siraman dan makanan sesuai kebutuhannya. Iman bersifat *rohaniyah*, maka makananyapun harus bersifat *rohaniyah*, yakni nasihat-nasihat agama.

(2) Menjauhi dari makanan yang haram dan *syubhat*.

Iman seseorang dapat menjadi sehat dan kokoh apabila selalu menjauhi makanan yang haram dan *syubhat*. Makanan yang haram itu baik karena zatnya yang haram

seperti daging babi, maupun sebabnya, yakni makanan yang didapatkan dari hasil mencuri atau menipu.

Makanan yang demikian itu apabila masuk kedalam perut akan ditolak. Kemudian menjadi darah daging, dan sebagian ada yang menjadi penyakit. Sedangkan hati adalah tempat menyimpan iman. Dengan demikian hatinya menjadi kotor, apabila sudah kotor maka sulit untuk diberi nasihat atau ajaran agama.

Sebaliknya apabila hati selalu dijaga dari makanan yang haram, niscaya ia akan tetap bersih, dan karena bersihnya itu akan bertambah kokoh imannya. Maksudnya ialah bahwa hati seseorang itu ada yang sehat dan ada juga yang rusak. Hati yang sehat dapat menentramkan jiwa raga seseorang, sedangkan hati yang rusak dapat merusak jiwa raga seseorang.

Hal tersebut adalah tempatnya iman. Jika hati rusak maka iman menjadi rusak. Oleh karena itu, jika iman itu ingin subur, maka harus memperhatikan kesehatan hati. Caranya adalah dengan menjauhi makanan dan minuman yang haram. Sebaliknya, makan dan minumlah yang halal dan baik sebagaimana hal ini dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

(3) Bergaul dengan teman yang baik.

Agar iman bertambah kuat dapat dilakukan dengan mencari pertemanan atau pergaulan yang baik dan berkumpul dengan orang-orang shalih. Karena dengan bergaul bersama orang itu, kita akan dapat melihat tingkah laku dan ucapanya yang baik serta dapat memperkokoh rasa keimanan kepada Allah SWT.

Teman yang shalih juga tidak akan segan-segan menasihati dan mengingatkan kita apabila pada suatu saat kita melakukan kesalahan. Orang baik yang akan selalu berwasiat dengan kebenaran dan berwasiat dengan kesabaran. Firman Allah SWT:

وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

“Dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al-Asr : 3)²⁵

Dengan demikian jika keimanan seseorang ingin kokoh hendaknya ia tidak hanya ingin dipuji saja, tetapi juga terbuka untuk menerima kritik dan nasihat. Oleh karena itu, keburukan dan kebaikan seseorang tidak mungkin atau sulit diketahui oleh dirinya sendiri, melainkan harus melalui orang lain. Manusia sering merasa benar, padahal ketika

²⁵ Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2008). Hlm 482

diperlihatkan kepada orang yang baik, ternyata perbuatannya itu salah.

(4) Banyak mengunjungi orang-orang yang terkena musibah.

Agama Islam banyak menyuruh orang beriman agar saling kunjung mengunjungi saudara yang lain, terutama yang sedang terkena musibah, seperti sakit atau kematian. Khusus dalam hal menjenguk orang sakit dan mengantarkan orang meninggal, maksudnya agar orang tersebut sadar akan dirinya. Apabila ia sekarang menjenguk, mungkin esok atau lusa ia yang di jenguk, dan apabila ia hari ini menggotong jenazah, mungkin esok atau lusa justru ia yang digotong.

Dengan kata lain mempertebal keimanan itu pada umumnya ialah dengan memperbanyak amal perbuatan yang baik. Karena iman itu pada hakikatnya adalah keyakinan dan amal. Dan amal perbuatan itulah yang dapat mempertebal keimanan.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Takwa

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi takwa, diantaranya sebagai berikut:²⁶

²⁶ Ivan Fahmi Fadillah. Analisis Konsep Taqwa dalam Al-Qur'an: Studi Terhadap Ayat-Ayat yang Menyebutkan Taqwa. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, Volume 3 Nomor 3, 2023. Hlm 112

- (1) Ketaatan dan penghindaran dari perbuatan dosa. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa takwa melibatkan penghindaran diri dari yang haram dan melaksanakan perintah Allah. Contohnya pada surat Al-Hashr ayat 18-19 menyebutkan bahwa orang-orang yang bertakwa ialah mereka yang menjaga diri dari perbuatan dosa serta melakukan segala perintah Allah SWT.
- (2) Kesadaran akan Allah. Takwa mencakup kesadaran mendalam akan Allah, hal ini mencakup pengakuan bahwa Allah Maha Mengetahui dan Maha Melihat, sehingga seseorang selalu berada dalam pengawasan-Nya. Kesadaran ini mendorong seseorang untuk bertindak dengan integritas dan jujur dalam semua aspek kehidupannya.
- (3) Niat yang murni. Takwa memerlukan niat yang murni dari dalam hati. Al-Qur'an mengajarkan bahwa perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang tulus hanya akan membawa kebaikan, sementara perbuatan baik yang dilakukan untuk mencari pujian manusia akan sia-sia. Hal ini menekankan pentingnya niat yang tulus dalam mengembangkan takwa.

4) Infaq

Infaq secara etimologi berarti “berlalu dan menghabiskan” kata tersebut digunakan sebagai ungkapan yang berkaitan dengan

pengalokasian dari perolehan seseorang untuk memenuhi tuntunan syari'at.²⁷ Sependapat dengan teori Al-Raghib Al-Asfahani, ahli leksiografi, kata infaq berasal dari kata *nafaqa* yang berarti sesuatu yang telah berlalu atau habis, baik dengan sesuatu yang dilakukan secara wajib atau sunnah.²⁸ Infaq juga dapat diartikan sebagai pengalokasian sebagian harta di jalan Allah, seperti Firman Allah:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ، وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ
(١٩٥)

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S Al-Baqarah/2: 195)

Contoh infaq yaitu dengan memberikan sebagian harta untuk pembangunan majid, madrasah, untuk dakwah Islam, dan sebagainya. Dengan demikian yang disebut infaq ialah apabila membelanjakan harta untuk kepentingan agama. Infaq adalah perbuatan yang mulia dan diperintahkan Allah SWT untuk dilaksanakan oleh seluruh umat manusia.²⁹ Menurut Madzhab Syafi'i, infaq hanya diberikan kepada orang-orang yang hidupnya susah, baik muslim maupun nonmuslim. Selain itu ada yang

²⁷ Nur Alam Bakhtir dan Ale Abdullah. *Panduan Praktis Zakat, Infaq, dan Shadaqah*. (DKI Jakarta: BAZNAZ (BAZIZ) Gd. Graha Mental, 2023). Hlm 2

²⁸ Fawa Idul Makiyah, Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Tentang Infaq dalam Tafsir Al-Munir. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2018. Hlm 4

²⁹ M. Yasin. *Fiqih: Buku Siswa*, (Bandung: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014). Hlm 30

tergolong harus mendapat prioritas utama, yaitu ibu dan bapak, serta ada yang tergolong non prioritas, yakni anak-anak yang bersangkutan, keponakan dan seterusnya.³⁰

a) Hukum Infaq

- (1) Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain.
- (2) Infaq sunnah diantaranya, infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain.

b) Syarat Infaq

- (1) Memiliki harta berlebih
- (2) Ikhlas karena Allah SWT
- (3) Tidak menyebut infaq yang telah diperbuat
- (4) Tidak menyakiti orang yang menerimanya

c) Hal yang perlu diperhatikan dalam berinfaq

- (1) Diharamkannya mengungkit-ungkit pemberian, dan menyakiti hati orang yang diberikan shadaqah atau infaq kepadanya, yang mana hal ini dapat menghapuskan pahala berinfaq tersebut.
- (2) Diharamkannya riya' (ingin dilihat oleh orang) dalam beramal shaleh, ini dapat juga menghapus pahala ibadah.
- (3) Bahwasanya tidak dianggap infaq kecuali dari harta milik sendiri bukan harta milik orang lain, maka tidak akan

³⁰ Abdul Aziz Dahlan, Ensiklopedia Hukum Islam, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996), Cet. 1. Hlm 718

diterima dan tidak mendapat pahala, kecuali dengan izin pemiliknya.

(4) Dengan niat mencari keridhaan Allah SWT semata.³¹

d) Indikator orang berinfaq

(1) Senantiasa ikhlas ketika memberi sedikit harta kepada orang lain.

(2) Memberi sebagai ungkapan syukur karena mendapat rezeki berlebih.

(3) Membantu orang yang membutuhkan.

(4) Peka terhadap sosial.

(5) Mengeluarkan harta yang dimiliki karena harta yang kita miliki terapat hak orang lain.

Iman, Takwa, dan Infaq merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia dan sangat erat hubungan bagaimana nasib hidup seseorang. Ciri orang yang beriman dan bertakwa adalah orang yang tidak hanya memiliki kepercayaan dalam hatinya melainkan juga memiliki kekuatan yang mendorong manusia dalam membentuk sikap dan perilaku hidup.³² Kegiatan MANTAF merupakan wahana yang akan mengarahkan dunia pendidikan

³¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994). Hlm 42

³² Novan Andy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm 32

menuju target yang dituju yakni menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, berilmu yang mampu bersaing secara sehat.³³

Mentalitas atau karakter iman, takwa, dan infaq yang harus ditanamkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tawadlu: Memiliki sikap rendah hati atau tidak sombong.
- 2) Qona'ah: Memiliki rasa cukup dengan semua yang dititipkan oleh Allah SWT.
- 3) Wara': Selalu menjauhi yang haram, makruh, dan subhat.
- 4) Yaqin: Memiliki rasa optimis.

b. Kegiatan dalam Program MANTAF

1) Membaca atau Menghafal Juz Amma

Juz Amma merupakan kitab atau ayat Al-Qur'an Juz 30 yang disusun secara tunggal dalam buku khusus yang menuliskan surah-surah terakhir dalam Juz 30.³⁴ Membaca Juz Amma sama halnya dengan membaca Al-Qur'an secara istilah dapat diartikan dengan "melafalkan suatu kalimat". Menurut Mas'ud Syafi'I kemampuan membaca Al-Qur'an diartikan menjadi kemampuan dalam melafalkan serta memperindah huruf atau kalimat-kalimat

³³ Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Rohis*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2009). Hlm 6

³⁴ Nasiruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. (Solo: Tiga Serangkai, 2003).

satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru, serta sesuai dengan aturan tajwidnya.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa membaca Juz Amma sama halnya membaca Al-Qur'an, dimana harus melafalkan ayat dengan baik dan benar sesuai aturan tajwid.

2) Membaca Asmaul Husna

Kata Asmaul Husna berasal dari bahasa arab yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *al-Asma'* dan *al-Husna*. *Al-Asma'* merupakan bentuk jama' dari *ismun* yang berarti nama.³⁶ Sedangkan *Al-Husna* adalah bentuk mashdar dari *al-Ahsan* yang berarti baik, bagus.³⁷

Asmaul Husna merupakan nama-nama yang dimiliki Allah. Tidak hanya nama-nama yang indah tetapi juga merupakan sifat-sifat mulia yang dimilikinya. Dengan mengetahui dan merasakannya lebih dalam, maka manusia akan dapat merasakan bahwa Allah begitu dekat.

³⁵ Mas'ud Syafi'I, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001). Hlm 3

³⁶ Haffi dan Rusyadi, *Kamus Arab, Inggris, Indonesia*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1994). Hlm 257

³⁷ Haffi dan Rusyadi, *Kamus Arab, Inggris, Indonesia*. Hlm 157

3) Infaq

Infaq berasal dari bahasa arab, yaitu *infaq*-*yanfiq* yang bermakna mengeluarkan atau membelanjakan harta. Berbeda dengan yang sering kita pahami bahwa istilah infaq selalu dikaitkan dengan sejenis sumbangan atau donasi, istilah infaq dalam bahasa arab sesungguhnya masih sangat umum, bisa untuk kebaikan maupun kepentingan yang buruk.³⁸

Intinya infaq itu adalah membayar harta, mengeluarkan harta dan membelanjakan harta. Tujuannya untuk kebaikan, donasi, atau sesuatu yang bersifat untuk diri sendiri, atau bahkan keinginan dan kebutuhan yang bersifat konsumtif, semua masuk dalam istilah infaq.

2. Karakter Religius

a. Karakter

1) Pengertian Karakter

Karakter merupakan watak atau sifat yang sangat mendasar dalam diri seseorang. Sesuatu yang sangat abstrak yang ada dalam diri seseorang. Biasanya orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.³⁹ Karakter merupakan nilai-nilai yang mempunyai arti kebaikan

³⁸ Ubabuddin dan Umi Nasikhah, Peran Zakat dan Shadaqah dalam Kehidupan, *Jurnal Ilmiah al-Muttaqin*, Volume 6, Nomor 1, 2021. Hlm 62-63

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 12

(mengetahui nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, berkehidupan baik, dan mampu memberikan dampak kebaikan terhadap lingkungan).

Wyne mengemukakan bahwa karakter berasal dari kata “*to mark*” berasal dari bahasa Yunani yang artinya “menandai”, memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.⁴⁰ Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku curang, kejam, dan tidak jujur dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk. Sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik dan mulia. Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan sudut pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter manusia dibentuk akibat pengalaman hidup yang dialami sejak kecil hingga dewasa yang membentuk cara berpikir dan bertindak mereka. Karakter yang kuat

⁴⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). Hlm 3

⁴¹ Muhammad Busro dan Suwandi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm 13

memberikan pondasi yang kokoh bagi kepribadian kita, membantu kita dalam mengambil sebuah keputusan yang baik, dan membangun hubungan positif dengan orang lain.

2) Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pendidikan Karakter

Terdapat 18 nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan karakter, diantaranya:⁴²

Tabel 1. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, menerapkan sikap peduli sosial.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

⁴² Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Surabaya: Erlangga Group, 2012). Hlm 5-8

4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas

		kepentingan diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan

		masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3) Kendala Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah akan berjalan dengan lancar, apabila guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Terdapat 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:⁴³

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.

⁴³ Heru Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm 35

- e) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- h) Memfungsikan semua staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam usaha membangun karakter.
- j) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Implementasi pendidikan karakter telah dirancang secara sistematis dalam skala nasional. Meski demikian, pendidikan karakter masih memiliki kendala baik yang berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri maupun dari luar lingkungan. Perubahan lingkungan sosial secara global yang mengubah tata nilai, norma, dan budaya suatu bangsa, menjadi sangat terbuka juga menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan

pendidikan karakter. Hal ini banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang cepat, sehingga mempermudah pertukaran ilmu pengetahuan dan informasi secara global. Adanya pertukaran informasi yang cepat telah banyak merubah cara pandang dan kebiasaan masyarakat Indonesia, menjadi lebih universal agar mereka setara dengan masyarakat dunia. Perubahan ini tidak dapat dikendalikan dan dibatasi sejalan dengan kebutuhan eksistensi manusia.

Kolaborasi yang kurang baik antara sekolah, orangtua, dan masyarakat juga menjadi permasalahan dalam 58 pelaksanaan pendidikan karakter. Kesibukan orangtua ataupun orangtua yang lebih mementingkan aspek kognitif anak menjadi alasan klise yang banyak ditemui di lapangan. Rencana pendidikan karakter di sekolah, seringkali tidak didukung dengan penguatan dan penciptaan lingkungan yang baik di seting rumah dan masyarakat, padahal siswa hanya menghabiskan sepertiga waktunya dalam sehari, selebihnya mereka akan berinteraksi di rumah dan masyarakat. Maka pendidikan karakter yang tidak didukung oleh peran aktif orangtua dan masyarakat, hanya akan menjadi sebuah wacana belaka.

Sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru, sebagai fasilitator pendidikan karakter belum sepenuhnya memiliki keterampilan melaksanakan pendidikan karakter. Perangkat pembelajaran pendidikan karakter juga belum memiliki standar nasional, sehingga masih belum memiliki pola yang sesuai

dengan rencana nasional program penguatan pendidikan karakter. Kebijakan pemerintah yang belum tegas dan konkrit mengenai pendidikan karakter juga menjadi kendala tersendiri karena mengakibatkan fasilitas pendukung pendidikan karakter di sekolah belum tersedia dengan cukup.

Kurangnya sarana penunjang dalam kegiatan pendidikan karakter juga menjadi kendala tersendiri. Tidak siapnya pelaksana pendidikan dan media pendidikan karakter 59 yang belum tersedia, merupakan kombinasi yang tepat dalam menghalangi terwujudnya pendidikan karakter yang baik. Inovasi media pendidikan karakter di segala bidang menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi. Selain harus mengembangkan diri dan jaringan kolaborasi, guru dan konselor harus pandai-pandai mengembangkan media pembelajaran pendidikan karakter yang menarik, tepat, dan efektif.⁴⁴

b. Religius

1) Pengertian Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan perintah agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun

⁴⁴ Santy Andrianie, dkk. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media), 2021. 56-59

dengan pemeluk agama lain. Dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa manusia diarahkan pada aspek sikap spiritual yang menghargai dan menghayati agama yang dianutnya, suka berdo'a, senang menjalankan ibadah sholat, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur, berterima kasih dan berserah diri.⁴⁵ Religius adalah sifat seseorang yang patuh dengan ajaran agama yang dianutnya dan memiliki sikap toleran terhadap pemeluk agama lain. Sikap religius dapat dilakukan dikehidupan sehari-hari seperti melaksanakan ibadah setiap waktu, menghormati sesama, dan menjauhi hal-hal yang menyebabkan pengaruh negatif.

Karakter religius merupakan karakter manusia yang menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Agama dijadikan sebagai pedoman, penuntun, dan panutan dalam setiap sikap, tutur kata, taat dalam menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi laranganNya. Karakter religius sangat penting, hal ini merujuk pada Pancasila yaitu menyatakan bahwa sebagai warga negara Indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya.⁴⁶ Karakter religius adalah karakter yang menyandarkan

⁴⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm 85-86

⁴⁶ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Religius Dan Toleransi* (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm 14-15

manusia pada agama yang dianutnya. Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia. Pada sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa sudah jelas bahwa sebagai warga Indonesia harus meyakini adanya Tuhan serta mematuhi segala perintah dan menjauhi laranganNya.

Untuk menciptakan karakter religius perlu adanya pendidikan yang matang sejak dini. Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Selanjutnya Ngainun Naim mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan penghayatan dan implementasi dari ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷ Capaian dari pendidikan karakter religius adalah terbentuknya manusia yang taat pada agama yang dianutnya serta tumbuhnya jiwa toleransi terhadap pemeluk agama lain.

Menurut Glock dan Stark membagi karakter religius ke dalam lima aspek, yaitu:

- a) *Religious belief* atau aspek keyakinan, yakni meyakini adanya Allah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ghaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agama yang dianutnya.

⁴⁷ Rizal Abdurrahman dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri Purbalingga. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm 140

- b) *Religious practice* atau aspek peribadatan, yakni berkaitan dengan keterikatan seseorang yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku yang ditentukan oleh agama yang dianutnya seperti tata cara melakukan ibadah.
- c) *Religious feeling* atau aspek penghayatan, yakni gambaran perasaan yang dirasakan seseorang dalam beragama atau seberapa jauh dalam menghayati kegiatan dalam ritual keagamaan seperti kekhusyukan dalam beribadah.
- d) *Religious knowledge* atau aspek pengetahuan, yakni aspek yang berkaitan untuk menambahkan pengetahuan akan agama yang dianutnya.
- e) *Religious Effect* atau efek pengamalan, yakni penerapan yang dilakukan seseorang dalam hidupnya atas apa yang diketahuinya dari agama yang dianutnya dan kemudian digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Berdasarkan aspek-aspek diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius menurut Glock dan Stark terdapat lima aspek utama, aspek pertama yaitu *religious belief* (keyakinan) meyakini adanya Allah dan alam ghaib sebagai aspek paling awal. Kedua *religious practice* (aspek

⁴⁸ Selvia dan Dimiyati, Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 2, 2022, hlm 216-217

peribadatan) yaitu karakter yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah, beribadah kepada Allah harus dilakukan secara khusus' atau fokus yang disebut *religious felling* (aspek penghayatan), selanjutnya menambah pengetahuan dengan belajar agama yang dianut disebut *religious knowledge* (aspek pengetahuan). Dan yang terakhir adalah *religious effect* (aspek pengamalan) yang artinya menerapkan hal-hal yang telah diketahui dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2) Dasar nilai religius

Yang dimaksud dasar nilai religius adalah dasar hukum yang bersumber dari ajaran agama Islam. Menurut ajaran agama Islam pendidikan agama merupakan perintah Allah dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya, guna menyeru kepada kebenaran dan saling mengingatkan yang salah. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menunjukkan perintah tersebut, diantaranya:

- a) Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang

lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl ayat 125).⁴⁹

Ajaran agama Islam diharapkan untuk berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, sesungguhnya terdapat dua sumber hukum yang ada di dunia yang mencakup kehidupan di akhirat, sesungguhnya Allah SWT memerintahkan seluruh hambanya untuk menyeru dan mengerjakan kebaikan, karena sesungguhnya agama Islam sendiri adalah agama penuh damai dan tanpa adanya paksaan.

b) Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ
وَالْتَّقِ اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya”. (QS. Al-Maidah ayat 2)⁵⁰

Umat muslim diperintahkan untuk selalu membantu sesama, dalam hal kebaikan dan ketakwaan, salah satunya yaitu membantu dalam kesusahan, baik berupa materi ataupun hal yang lain, seorang muslim dilarang tolong menolong dalam hal

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994). Hlm 282

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: Juz 1-30*. Hlm 107

keburukan, karena sesungguhnya Allah membalas apa yang kita kerjakan.

3) Indikator karakter religius

Skala karakter religius dirumuskan dalam sebuah deskripsi dan indikator yang meliputi sebagai berikut⁵¹:

Tabel 2. Deskripsi dan indikator karakter religius di SD

Deskripsi	Indikator
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	1. Mengucap salam 2. Membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan suatu kegiatan 3. Menjalin persaudaraan dan kebaikan antar teman 4. Berperilaku terpuji berdasarkan nilai-nilai agama (jujur, disiplin, peduli lingkungan)
Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain	Tidak mengganggu pelaksanaan ibadah orang lain
Hidup rukun dengan pemeluk agama lain	1. Saling menghargai 2. Saling menghormati 3. Peduli sosial

⁵¹ T Heru Nurgiansah, Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 4, 2022, hlm 7314

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan beberapa referensi untuk menunjang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan diangkat. Adapun yang menjadi bahan tinjauan dari skripsi lain diantaranya:

Penelitian pertama dilakukan oleh Baiq Regina Rahmayaani, Mohamad Mustari, Baqdawansyah Alqadri, dan Muh Zubair yang berjudul “Implementasi Program Jumat Taqwa Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri dan Santriwati di MA NW Sunan Giri Montong Baan, Tahun 2023”.⁵² Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu pertama objek kajian, peneliti terdahulu mengkaji tentang implementasi program jum’at taqwa untuk meningkatkan karakter religius santri dan santriwati, sedangkan peneliti saat ini ingin menulis tentang implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa. Kedua, lokasi penelitian terdahulu di MA NW Sunan Giri Montong Baan, sedangkan penelitian saat ini di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sri Hidayati, M. Aris Akbar, yang berjudul “Kajian Pelaksanaan IMTAQ dalam Pembentukan

⁵² Baiq Regina Rahmayaani dkk. Implementasi Program Jum’at Taqwa Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri dan Santriwati di MA NW Sunan Giri Montong Baan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 8 Nomor 3, 2023. Hlm 779-792

Karakter Siswa di Sekolah Dasar, Tahun 2023”.⁵³ Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu pertama objek kajian, peneliti terdahulu mengkaji tentang kajian pelaksanaan IMTAQ dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, sedangkan peneliti saat ini ingin menulis tentang implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa. Kedua, lokasi penelitian terdahulu di SDN 4 Batulayar Barat, sedangkan penelitian saat ini di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sania Dewi Kusuma Ningrum, Indira Agleo Putri, Novyta Rahmadina yang berjudul “Pembentukan Karakter Bertakwa Siswa Melalui Kegiatan Tafakkur, Tahun 2024”.⁵⁴ Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu pertama objek kajian, peneliti terdahulu mengkaji tentang pembentukan karakter bertakwa siswa melalui kegiatan tafakkur, sedangkan peneliti saat ini ingin menulis tentang implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa. Kedua, lokasi penelitian terdahulu di SD Negeri 06 Bengkulu, sedangkan penelitian saat ini di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

⁵³ Sri Hidayati dan M. Aris Akbar. Kajian Pelaksanaan IMTAQ dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*. Volume 7 Nomor 6, 2023. Hlm 3828-3836

⁵⁴ Sania Dewi Kusuma Ningrum dkk. Pembentukan Karakter Bertakwa Siswa melalui Kegiatan Tafakkur. *DAWU: Dakwah & Education Journal*. Volume 5, Nomor 1, 2024. Hlm 52-56

Penelitian keempat dilakukan oleh Aisah Ningrum, Suparjan, Rio Pranata, yang berjudul “Deskripsi Program Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Pontianak dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Religius, Tahun 2022”.⁵⁵ Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu pertama objek kajian, peneliti terdahulu mengkaji tentang deskripsi program sekolah dasar Islam Terpadu di Kota Pontianak dalam menumbuhkan nilai karakter religius, sedangkan peneliti saat ini ingin menulis tentang implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa. Kedua, lokasi penelitian terdahulu di SDIT Kota Pontianak, sedangkan penelitian saat ini di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

Penelitian kelima dilakukan oleh Piska Permatasari, Ujang Jamaludin, Wika Hardika Legiani yang berjudul “Implementasi Jum’at Bertakwa dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik SMA, Tahun 2024”. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu pertama objek kajian, peneliti terdahulu mengkaji tentang Implementasi jum’at bertakwa dalam meningkatkan karakter religius peserta didik SMA, sedangkan peneliti saat ini ingin menulis tentang implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa. Kedua, lokasi

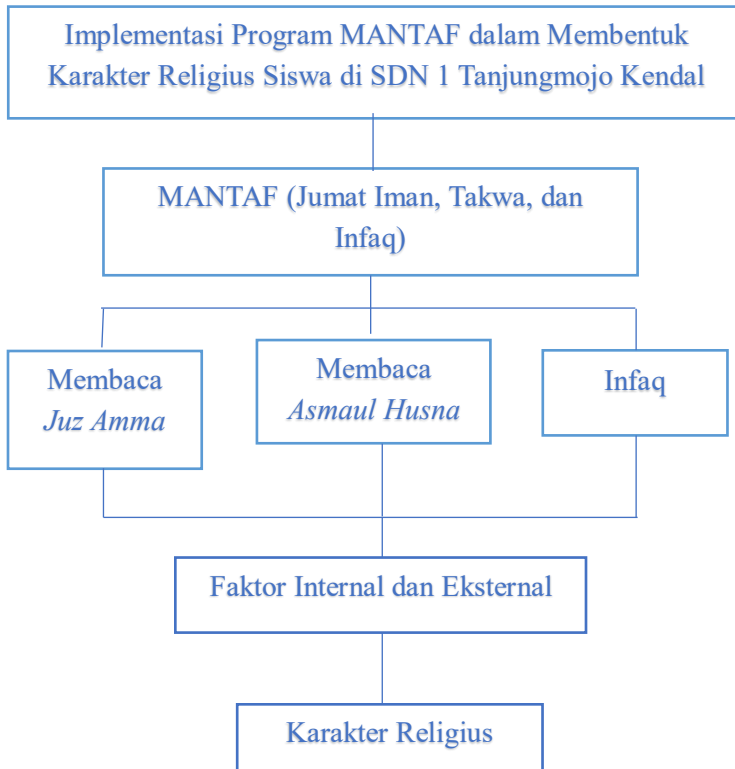
⁵⁵ Aisah Ningrum dkk. Deskripsi Program Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Pontianak dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Religius. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Volume 10, Nomor 2, 2022. Hlm 376-395

penelitian terdahulu di SMA Negeri 1 Malingping, sedangkan penelitian saat ini di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

C. Kerangka Berpikir

SDN 1 Tanjungmojo Kendal memiliki peran penting dalam membentuk generasi bangsa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga dalam berkarakter. Pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter religius di era sekarang. Karakter religius merupakan salah satu aspek dalam pembentukan karakter yang mencakup nilai-nilai moral, spiritual dan perilaku positif sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian pendidikan karakter diharapkan dapat melahirkan generasi yang berakhlak mulia.

Program MANTAF merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membiasakan anak berkegiatan keagamaan. Berdasarkan fokus penelitian ini peneliti ingin menggali bagaimana implementasi program MANTAF di SDN 1 Tanjungmojo Kendal ini dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa. Diharapkan dengan implementasi program MANTAF siswa dapat mengembangkan nilai-nilai religius pada aktivitas didalamnya. Penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan observasi terhadap kondisi yang berlangsung secara alami. Metode penelitian kualitatif ini berfokus pada objek yang berada dalam keadaan alami, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Dengan penelitian kualitatif penulis dapat menemukan fakta-fakta yang banyak dan beragam yang terjadi ditempat penelitian. Fakta-fakta tersebut dalam konteksnya dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.⁵⁶

Peneliti memilih metode kualitatif karena ingin menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang terkait implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tanjungmojo Kendal. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih

⁵⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 25

satu bulan, mulai dari tanggal 1 Maret 2025 sampai 27 Maret 2025, setelah surat izin penelitian diterbitkan. Namun, penelitian ini tidak dilaksanakan secara berkesinambungan.

Peneliti memilih SDN 1 Tanjungmojo Kendal sebagai objek penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan beberapa program salah satunya yang peneliti teliti yakni program MANTAF (jum'at iman, takwa, dan infaq).

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti dokumen foto dan lainnya.⁵⁷ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses

⁵⁷ Tim Penyusun, Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2020), hlm 46

penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variable penelitian.⁵⁸

Tabel 3. Sumber Data Primer

No	Nama	Jabatan
1.	Ibu Suryani S. Pd. M.Si.	Kepala Sekolah
2.	Ibu Krismiada S. Pd.	Waka Kurikulum
3.	Ibu Maulidatun S. Pd.I.	Guru PAI
4.	Naura	Siswa
5.	Rehan	Siswa
6.	Ikhta	Siswa
7.	Alif	Siswa
8.	Aida	Siswa
9.	Tegar	Siswa

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.⁵⁹

⁵⁸ Undari sulung dan Mohamad Muspawi, Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, Volume. 5, No. 3, 2024. Hlm 112

⁵⁹ Undari sulung dan Mohamad Muspawi, Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. Hlm 113

D. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka dalam penelitian ini memfokuskan tentang implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal. Fokus penelitian ini dapat diperinci menjadi beberapa aspek yaitu:

1. Implementasi program MANTAF di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.
2. Menilai sejauh mana implementasi program MANTAF berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal
3. Subjek yang dipilih pada penelitian ini yang dapat memberikan informasi mendalam tentang implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius di SDN 1 Tanjungmojo Kendal yakni kepala sekolah, guru kurikulum, guru PAI dan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan menjadi dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik interaktif termasuk didalamnya meliputi:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa aktivitas, lokasi, rekaman, dan gambar.⁶⁰ Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh wawasan mengenai interaksi sosial, perilaku, serta konteks yang berhubungan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi bagaimana implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

2. Wawancara

Dalam wawancara ini menggunakan wawancara bebas terstruktur, dimana dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang interaktif. Peneliti mewawancarai terkait bagaimana implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

Tabel 4. Informan Wawancara

No	Nama	Jabatan
1.	Ibu Suryani S. Pd. M.Si.	Kepala Sekolah
2.	Ibu Krismiada S. Pd.	Waka Kurikulum
3.	Ibu Maulidatun S. Pd.I.	Guru PAI
4.	Naura	Siswa
5.	Rehan	Siswa

⁶⁰ E-Book: Missiliana Riasnugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, IKAPI, (Gorontalo, 2023), hlm 40

6.	Ikhta	Siswa
7.	Alif	Siswa
8.	Aida	Siswa
9.	Tegar	Siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data tertulis yang telah didokumentasikan, misalnya bentuk buku dan silabus maupun data lainya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi sekolah yang menjadi objek penelitian serta hasil foto dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan uji yang bertujuan untuk melihat keaslian dan ketepatan data menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁶¹

⁶¹ Sirajuddin Saleh, *Analisis data kualitatif*, ed. By Hamzah Upu, Pustaka Ramadhan (Bandung, 2017), hlm 180

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data. Adapun jenis triangulasi yang penulis gunakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Pengujian dan pengumpulan data ini melibatkan para guru dan siswa yang bersangkutan dengan topik penelitian. Setelah dideskripsikan, dikategorikan mana yang spesifik, data tersebut disimpulkan dan dimintakan kesepakatan (*member check*) dari sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mendapat data dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi untuk menghasilkan kesimpulan. Jika terdapat perbedaan maka didiskusikan dengan sumber data terkait data mana yang dianggap benar.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data dan menggunakan teknik analisis data Model Miles, Huberman dan Saldana yang menganalisis data dengan tiga

langkah yakni *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶²

1. *Data condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, atau mentransformasikan data yang muncul dalam korpus (badan) lengkap catatan lapangan tertulis, wawancara, transkrip, dokumen dan bahan empiris lainnya.⁶³ Dengan melakukan kondensasi data dengan cara meringkas catatan lapangan berupa transkrip wawancara mendalam, catatan observasi, serta dokumen penting lainnya. Tujuan meringkas data ini adalah agar peneliti dapat mengkaitkan informasi dari berbagai sumber data seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan begitu pemahaman peneliti akan meningkat saat melakukan analisis.

2. *Data display* (penyajian/tampilan data)

Dalam hal ini Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa aliran utama aktivitas analisis yang kedua adalah tampilan data. Secara umum, tampilan adalah suatu hal yang terorganisir, kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Bentuk

⁶² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014), hlm 31

⁶³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, hlm 31

tampilan data kualitatif yang paling sering digunakan di masa lalu adalah teks yang diperluas.⁶⁴

3. Penarikan kesimpulan

Jalur kegiatan analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal data pengumpulan, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, sebab akibat alur, dan proposisi.⁶⁵

Penarikan kesimpulan digunakan peneliti untuk menyimpulkan hasil temuan mengenai implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

⁶⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, hlm 31-32

⁶⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, hlm 32

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SDN 1 Tanjungmojo Kendal

SD N 1 Tanjungmojo merupakan Sekolah Dasar Negeri, tepatnya di Jl. Ky Pulangjiwo, Desa/Kelurahan Tanjungmojo, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. SD N 1 Tanjungmojo dikenal sebagai sekolah yang berkualitas dan memiliki prestasi akademik yang membanggakan. Hal ini dibuktikan dengan akreditasi A yang diperoleh pada tanggal 21 Oktober 2019. Sekolah ini juga memiliki akses internet melalui Indosat IM3 dan sumber listrik dari PLN untuk menunjang proses belajar mengajar.⁶⁶

Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik bagi siswa-siswinya. Kegiatan pembelajaran di selenggarakan selama 6 hari dalam seminggu dengan waktu penyelenggaraan pagi. Fasilitas sekolah yang memadai dan tenaga pendidik yang berpengalaman menjadikan SD N 1 Tanjungmojo pilihan yang tepat bagi para orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya.⁶⁷

⁶⁶ Dokumen SDN 1 Tanjungmojo Kendal

⁶⁷ Hasil Observasi pada jangka waktu 1 Maret-27 Maret 2025 di SDN 1 Tanjungmojo Kendal

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 1 Tanjungmojo Kendal

a. Visi SDN 1 Tanjungmojo Kendal

“Terwujudnya peserta didik beriman, cerdas, kreatif, berkarakter, berprestasi, dan berwawasan global”

b. Misi SDN 1 Tanjungmojo Kendal

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran di sekolah.
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembimbingan kepada siswa.
- 3) Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembimbingan yang menumbuhkan kreativitas siswa.
- 4) Membentuk kemandirian dan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan.
- 5) Membekali siswa dengan keterampilan, kewirausahaan dan pengembangan potensi diri.
- 6) Melakukan kerjasama antar warga sekolah, lembaga, dan *stakeholder* terkait.
- 7) Membekali siswa keterampilan dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan wawasan global.

c. Tujuan SDN 1 Tanjungmojo Kendal

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah untuk menunjang tercapainya tujuan sekolah.
- b) Mengoptimalkan program Si_Lima (literasi 15 menit).
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.
- d) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang menanamkan nilai-nilai karakter baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran.
- e) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan keagamaan (religius) dalam kegiatan di sekolah.
- f) Membiasakan menerapkan nilai-nilai kemandirian, kreatif, inovatif, gotong-royong, dan religius.
- g) Membiasakan memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK).

- h) Mengoptimalkan peran serta orang tua TK dan SD masyarakat sekitar dan pemerintah desa (sosialisasi kesiapan anak sekolah dan sosialisaso PPDB)

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Menyusun kompetensi dasar lulusan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b) Mengoptimalkan program Si_Lima (literasi 15 menit).
- c) Membentuk siswa yang cerdas dan berakhlak mulia.
- d) Membentuk karakter pelajar Pancasila yang berwawasan global.
- e) Membekali siswa kemampuan berpikir kreatif, kritis, inovatif, dan memiliki jiwa gotong-royong.
- f) Membekali siswa dalam penguasaan literasi dasar (membaca, numerasi, digital).
- g) Membekali siswa keterampilan dalam mengoperasikan dan memanfaatkan TIK dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Mengoptimalkan peran serta orang tua TK dan SD masyarakat sekitar dan pemerintah desa (sosialisasi kesiapan anak sekolah dan sosialisasi PPDB).

3) Tujuan Tahunan

- a) Menyusun tim analisis raport pendidikan dan pengembang kurikulum sekolah.
- b) Melakukan analisis konteks terhadap kondisi.
- c) Menyusun rencana kurikulum sekolah dengan melibatkan unsur dinas pendidikan setempat, pengawas pendamping, tokoh masyarakat, dan komite sekolah.
- d) Melakukan analisis kebutuhan program sekolah (kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, pelatihan, pengadaan sarana prasarana, kegiatan pendukung, dan lain-lain) untuk mendukung pelaksanaan rencana kurikulum sekolah yang sudah disusun.
- e) Menyusun RKAS (rencana kegiatan dan anggaran sekolah) berbasis Identifikasi Refleksi Benahi (IRB) rapor pendidikan 2023.
- f) Menyusun rencana serta instrumen evaluasi, pendampingan, dan pengembangan dengan melihat berbagai sisi (guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua dan komite sekolah).
- g) Melaksanakan kurikulum sekolah dengan evaluasi harian, bulanan, semester, dan tahunan.

- h) Melaksanakan program perbaikan berdasar prioritas benahi dari rapor pendidikan.
- i) Menyusun rencana kurikulum sekolah berdasar hasil evaluasi dengan melibatkan unsur dinas pendidikan setempat, pengawas pembina, tokoh masyarakat dan komite sekolah.⁶⁸

3. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Program MANTAF di SDN 1 Tanjungmojo Kendal

Program MANTAF merupakan singkatan dari Jumat Iman, Takwa, dan Infaq yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 07.00–07.45 di teras depan kelas, di mana anak-anak berkumpul sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan beberapa tahapan:

- 1) Kegiatan diawali dengan pembukaan, yaitu doa bersama yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan membaca *juz amma* secara bersama-sama yang dipandu oleh siswa yang telah ditunjuk oleh guru.
- 3) Berikutnya adalah pembacaan *asmaul husna*, yang umumnya telah dihafalkan oleh sebagian besar siswa, sehingga dapat dilantunkan

⁶⁸ Dokumen SDN 1 Tanjungmojo

dengan lancar; kegiatan ini juga dipimpin oleh siswa yang ditugaskan.

- 4) Setelah pembacaan *juz amma* dan *asmaul husna*, kegiatan ditutup dengan doa bersama.
- 5) Selanjutnya, seluruh siswa masuk ke kelas masing-masing dan guru wali kelas memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, ketua kelas berkeliling untuk mengumpulkan infaq dari teman-temannya secara sukarela. Setelah semua infaq terkumpul, ketua kelas menyerahkan hasilnya kepada guru PAI untuk direkap.⁶⁹ Sesuai keterangan yang di sampaikan oleh Ibu Krismiadah S. Pd., selaku waka kurikulum SDN 1 Tanjungmojo Kendal,

“MANTAF merupakan salah satu program SDN 1 Tanjungmojo yang mana MANTAF itu singkatan dari Jumat Iman, Takwa, dan Infaq dan dilaksanakan setiap hari jumat pagi pukul 07.00-07.45”.⁷⁰

Pelaksanaan program MANTAF terdapat tiga kegiatan khusus yaitu diawali dengan membaca *juz amma* dan *asmaul husna* bersama-sama di depan kelas masing-masing dengan mengelompok

⁶⁹ Hasil Observasi pada jangka waktu 1 Maret – 27 Maret 2025 di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Krismiadah S. Pd. Selaku waka kurikulum SDN 1 Tanjungmojo Kendal pada hari Sabtu, tanggal 15 Maret 2025.

sesuai kelasnya dan dilanjut pengumpulan infaq dipandu oleh ketua kelas yang dilaksanakan di dalam kelas setelah berdoa bersama.⁷¹

Implementasi kegiatan membaca *juz amma* disesuaikan dengan jenjang kelas siswa. Siswa kelas 1 hingga kelas 3 fokus pada penghafalan surat-surat pendek, sedangkan siswa kelas 4 hingga kelas 6 diarahkan untuk menghafal surat-surat yang lebih panjang. Adapun kegiatan membaca *asmaul husna* dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan membaca *juz amma*, yaitu setiap hari Jumat. Kegiatan tersebut dilaksanakan di teras kelas dan dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam serta guru kelas masing-masing.

Sementara itu, mekanisme pengumpulan infaq dilakukan secara sukarela oleh siswa di dalam kelas masing-masing. Sekolah tidak menentukan jumlah nominal infaq, sehingga siswa memberikan sebagian uang saku mereka dengan ikhlas. Kegiatan infaq ini juga dikenal dengan sebutan "Jumat Peduli". Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Suryani S. Pd. M. Si. Selaku kepala sekolah bahwa:

“Implementasi kegiatan membaca *juz amma* yaitu anak-anak dari kelas 1 sampai kelas 6 berbeda tingkatan, anak-anak yang masih kelas bawah seperti kelas 1 sampai kelas 3 menghafalkan surat pendek dan anak yang kelas atas menghafalkan surat yang lebih panjang. Sedangkan implementasi kegiatan membaca *asmaul husna* sama dengan kegiatan membaca *juz amma* dilaksanakan dihari jumat, pelaksanaanya dilaksanakan di teras dipandu oleh

⁷¹ Hasil Observasi pada jangka waktu 1 Maret – 27 Maret 2025 di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

guru agama dan guru kelas masing-masing. Kemudian mekanisme pengumpulan infaq yaitu anak-anak seikhlasnya memberikan amal di kelas masing-masing, sekolah tidak menentukan berapa jumlah nominalnya, jadi anak-anak menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk diinfakkan. Biasanya kegiatan infaq juga disebut dengan kegiatan jumat peduli”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kedua siswa, yaitu Naura dan Rehan, secara aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan program MANTAF. Naura menyampaikan bahwa ia membaca *juz amma* menggunakan kitab, melafalkan *asmaul husna* secara bersama-sama sambil menghafal, serta rutin memberikan infaq setiap hari Jumat. Hal serupa juga disampaikan oleh Rehan, yang menyatakan bahwa ia mengikuti kegiatan membaca *juz amma* dan *asmaul husna*, serta selalu memberikan infaq setiap hari jumat.

Naura : “Ya, saya membaca *juz amma* menggunakan kitab, membaca *asmaul husna* bersama-sama dengan menghafal, dan saya selalu memberikan infaq setiap jumat”.

Rehan : “Iya, saya mengikuti kegiatan membaca *juz amma* dan membaca *asmaul husna*, serta selalu memberikan infaq di hari jumat.”⁷³

Melalui pembiasaan kegiatan membaca *juz amma*, membaca *asmaul husna*, dan pelaksanaan infaq, diharapkan siswa memiliki kecintaan dalam membaca Al-Qur'an serta mampu

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Suryani S. Pd. M.Si., selaku Kepala Sekolah SDN 1 Tanjungmojo Kendal pada hari Sabtu, tanggal 15 Maret 2025.

⁷³ Hasil Wawancara dengan siswa SDN 1 Tanjungmojo Kendal pada hari Sabtu, tanggal 15 Maret 2025.

mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa diharapkan dapat meneladani sifat-sifat mulia dari nama-nama Allah (*asmaul husna*) dalam perilaku mereka. Dalam kegiatan infaq, siswa juga diajarkan untuk memiliki kepedulian sosial, belajar berbagi, serta menumbuhkan semangat tolong-menolong antar sesama. Seperti keterangan yang diberikan oleh Ibu Krismiadah selaku waka kurikulum menuturkan,⁷⁴

“Dengan pembiasaan membaca *juz amma*, membaca *asmaul husna*, dan juga infaq diharapkan anak-anak dapat gemar membaca Al-Qur’an serta mampu mengamalkan isinya. Kemudian diharapkan anak-anak mampu meneladani dari nama-nama Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang terakhir ialah dalam kegiatan infaq anak-anak dapat belajar untuk saling berbagi dan saling tolong-menolong”.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mendorong siswa agar semakin rajin membaca *juz amma*. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga disertai dengan hafalan, yang disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing. Kegiatan membaca bersama ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam memperdalam bacaan *juz amma*. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, seperti menumbuhkan kejujuran, sikap dermawan,

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Krismiadah S. Pd. Selaku waka kurikulum SDN 1 Tanjungmojo Kendal pada hari Sabtu, tanggal 15 Maret 2025.

serta sikap saling menghormati antar sesama. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Maulidatun S. Pd.I. selaku guru PAI, beliau menuturkan:

“Tujuan kegiatan tersebut salah satunya siswa semakin rajin untuk membaca *juz amma* karena dalam pengaplikasiannya kita juga mengadakan yang namanya hafalan, setiap jenjang kelas itu berbeda-beda sehingga dengan membaca bersama itu menambahkan motivasi dan semangat anak-anak untuk selalu membaca *juz amma*. Kemudian juga untuk meningkatkan karakter religius peserta didik seperti, kejujuran, dermawan, dan saling menghormati satu sama lain”.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal dilaksanakan setiap hari jumat. Adapun kegiatannya yaitu, membaca *juz amma*, membaca *asmaul husna*, dan infaq.

2. Karakter Religius Siswa SDN 1 Tanjungmojo Kendal

Lingkungan Tanjungmojo dikenal sebagai lingkungan yang religius karena mayoritas masyarakatnya berlatar belakang santri. Hal ini tercermin dari keberadaan lembaga-lembaga pendidikan berbasis madrasah. Pihak sekolah sangat mendukung pembentukan karakter religius peserta didik dengan menganjurkan agar siswa tidak hanya mengikuti sekolah formal di pagi hari, tetapi juga mengikuti pendidikan keagamaan pada sore hari.

Selain itu, sekolah secara rutin mengadakan kegiatan pengajian setiap hari Minggu Wage, yang dihadiri oleh para orang tua atau wali siswa. Tujuan kegiatan ini bukan hanya untuk membina siswa, tetapi juga untuk memberikan pembinaan dan pemahaman keagamaan kepada para orang tua, agar mereka dapat mendampingi perkembangan spiritual anak-anak mereka secara lebih optimal.

Untuk memperkaya kegiatan keagamaan tersebut, sekolah mendatangkan narasumber dari luar, seperti Ibu Ulyah, S.Pd.I., yang juga merupakan seorang bu nyai (tokoh perempuan pesantren). Sekolah membentuk grup wali siswa sebagai wadah koordinasi untuk mendukung berbagai kegiatan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan keagamaan. Ketika sekolah menyelenggarakan kegiatan keagamaan tertentu, para wali siswa dilibatkan secara aktif, termasuk dalam hal pendanaan, yang dikoordinasikan secara mandiri oleh para orang tua. Hal ini seperti disampaikan oleh Ibu Maulidatun S. Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menuturkan bahwa:

“Kalau religiusnya sudah bagus, karena lingkungan tanjungmojo itu lingkungan santri, karena dilihat dari sekolah madrasah nya itu semua memang saya juga menyarankan agar anak itu sekolah pagi dan harus sekolah sore, kemudian sekolah juga setiap minggu wage itu mengadakan pengajian yang dihadiri oleh wali-wali siswa. Sasarannya memang kita memberikan didikan ke orang tua juga sehubungan dengan anak-anak yang dari sekolah. Kami mendatangkan pemateri dari luar seperti Ibu Ulyah S. Pd. I. beliau bu nyai juga dengan begitu kami punya ikatan grup

wali siswa untuk melaksanakan kegiatan yang diadakan pada sekolahan sekaligus menghadirkan orang tua. Jadi memang kami ketika punya acara tertentu tentang keagamaan mengajak wali siswa, dan mereka mencari dana sendiri”.⁷⁵

Di SDN 1 Tanjungmojo, program MANTAF (Iman, Takwa, dan Infaq) bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah seperti membaca *juz amma*, *asmaul husna*, dan berinfaq. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk patuh terhadap ajaran agama, menjadi lebih disiplin, dan terbiasa melakukan kebaikan, termasuk dalam hal berbagi dengan sesama.

Selain penguatan ibadah, program ini juga menanamkan nilai-nilai toleransi, seperti tidak mengganggu atau merendahkan teman yang berbeda keyakinan. Meskipun di SDN 1 Tanjungmojo seluruh siswa beragama Islam, semangat toleransi tetap diajarkan dan dapat diamati dalam interaksi siswa di luar lingkungan sekolah.

Inti dari program ini adalah agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sosial dengan hidup damai dan rukun bersama orang lain.

Selain itu, karakter religius yang diterapkan dalam keseharian sekolah mencakup pembiasaan perilaku **S5**, yaitu *senyum, sapa, salam, sopan, dan santun*. Sekolah juga membiasakan

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Maulidatun S. Pd.I., selaku guru PAI SDN 1 Tanjungmojo Kendal pada hari Sabtu, tanggal 15 Maret 2025.

siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah., hal ini diperkuat dalam wawancara pribadi dengan Ibu Maulidatun S. Pd.I. Selaku guru PAI, bahwa:

“Kalau di SDN 1 Tanjungmojo, program MANTAF itu mengajarkan anak-anak semakin rajin ibadah, seperti membaca juz amma, asmaul husna, dan infaq. Dari situ anak-anak dibiasakan untuk patuh akan ajaran agama. Jadi mereka lebih disiplin dan terbiasa berbuat baik, termasuk suka berbagi. Selain itu, anak-anak juga diajarkan buat saling toleransi, tidak saling ganggu kalau ada yang beda agama. Jadi walaupun beda keyakinan, mereka tetep bisa main bareng, kerja sama, dan rukun satu sama lain tapi kebetulan di SD semua muslim ya mbk, jadi toleransinya ya di luar sekolah bisa kamu amati sendiri. Intinya, dari program itu anak-anak nggak cuma belajar soal agama, tapi juga gimana caranya hidup damai dengan orang lain. Kalau karakter religius yang kami terapkan disekolah sehari-hari seperti membiasakan S5: senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Kemudian juga berdoa sebelum dan sesudah belajar, saling menghormati, saling menghargai, baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa karakter religius yang diterapkan di SDN tersebut telah berjalan dengan baik. Para siswa menunjukkan pemahaman dan pengalaman yang beragam terkait penerapan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Maulidatun S. Pd.I., selaku guru PAI SDN 1 Tanjungmojo Kendal pada hari Sabtu, tanggal 15 Maret 2025.

Rehan menilai bahwa karakter religius di sekolah tercermin melalui sikap sopan dan perilaku baik dalam keseharian. Alif menambahkan bahwa bentuk karakter religius dapat dilihat dari sikap menghormati guru dan saling tolong-menolong antar teman. Tegar menyoroti pentingnya sikap saling menghormati, tidak hanya terhadap sesama muslim tetapi juga terhadap non-muslim, terutama dalam kehidupan di luar sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan Rehan, Alif, dan Tegar, selaku siswa SDN 1 Tanjungmojo Kendal sebagai berikut:

Rehan : “ Karakter religius di SD sudah baik, contohnya seperti berperilaku sopan dan baik”

Alif : “Sudah baik, contohnya menghormati guru dan saling tolong menolong”.

Tegar : “Sudah baik, contoh saling menghormati sesama muslim ataupun non muslim ketika di luar sekolah”.⁷⁷

Selain itu, Naura juga menyebutkan bahwa sikap saling menghargai merupakan wujud nyata dari nilai religius yang dia rasakan. Aida menyampaikan bahwa kegiatan keagamaan seperti mengaji dan infaq setiap hari Jumat merupakan bagian dari pembiasaan karakter religius yang positif. Sementara itu, Ikhta menegaskan bahwa sikap saling menghormati, baik kepada teman maupun guru, merupakan hal penting yang diterapkan di sekolah. Hal ini disampaikan oleh Naura, Aida, dan Ikhta sebagai berikut:

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan siswa SDN 1 Tanjungmojo Kendal pada hari Sabtu, tanggal 15 Maret 2025.

Naura: “Sudah baik, contohnya saling menghargai”

Aida: “ Sudah baik, contohnya mengaji dan infaq setiap jumat”.

Ikhta: “Sudah baik, contohnya saling menghormati sesama teman dan guru”.

Secara keseluruhan, tanggapan para siswa menunjukkan bahwa penerapan karakter religius di sekolah tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan, toleransi, dan kepedulian.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pada jangka waktu 1 Maret 2025-27 Maret 2025. Hasil observasi menunjukkan kesesuaian antara yang disampaikan oleh Ibu Maulidatun dengan hasil observasi bahwa siswa telah menerapkan sikap saling menghormati, toleransi, dan berperilaku sopan santun.

Indikator karakter religius yang terdapat dalam program MANTAF ada 3 indikator, sebagai berikut:

- a. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
 - 1) Rajin membaca Juz Amma sebagai bentuk ketaatan terhadap anjuran membaca Al-Qur'an.
 - 2) Menghafal dan mengamalkan Asmaul Husna sebagai wujud pengenalan dan pendekatan diri kepada Allah SWT.

3) Melakukan infaq secara rutin sebagai pelaksanaan perintah agama untuk berbagi rezeki kepada sesama.

4) Mengikuti kegiatan MANTAF dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan sebagai bentuk tanggung jawab religius.

5) Siswa menerapkan karakter sopan dan santun, misalnya selalu berjabat tangan dengan guru setiap berangkat dan pulang sekolah.

6) Siswa menerapkan sikap peduli sesama, hal ini dapat dilihat ketika ada teman yang sakit mereka datang untuk menjenguk dengan membawa uang hasil infaq mereka.

7) Siswa menerapkan sikap saling membantu dan tolong menolong, hal ini dilihat ketika ada siswa yang sakit di kelas beberapa temanya mengantar ke UKS.

b. Toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

1) Ketika diluar sekolah siswa tidak membedakan dalam berteman, baik itu muslim ataupun non muslim.

2) Saling menghormati teman yang berbeda agama, tidak mengejek atau menyinggung kepercayaan. Tetapi masih ada beberapa anak yang belum memahami arti toleransi, terkadang muncul sedikit konflik diantara mereka.

c. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

1) Menunjukkan sikap inklusif, siswa berinteraksi dengan baik dengan teman yang berbeda agama. Walaupun tidak satu sekolah

akan tetapi saling interaksi ketika diluar sekolah, seperti bermain bersama.

- 2) Siswa saling membantu teman tanpa memandang agama. Hal ini dilihat ketika ada teman berbeda agama yang kurang mampu semua saling membantu tidak membedakan.

3. Hambatan dan Solusi Implementasi Program MANTAF dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal

Dalam pelaksanaan program MANTAF (Iman, Takwa, dan Infaq) di sekolah, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah masih banyak siswa yang belum membawa kitab *juz amma* saat kegiatan berlangsung. Hal ini berdampak pada pelaksanaan kegiatan, karena menyebabkan sebagian siswa kurang fokus, cenderung mengobrol, dan tidak menyimak dengan baik.

Kendala serupa juga terjadi dalam kegiatan infaq. Masih terdapat siswa yang belum memiliki kesadaran untuk berinfaq secara rutin, sehingga tidak semua siswa mengumpulkan infaq sebagaimana yang diharapkan.

Namun demikian, kegiatan membaca *asmaul husna* tidak mengalami kendala berarti. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa yang sudah terbentuk, di mana sebagian besar dari mereka telah terbiasa membaca dan bahkan menghafalkan *asmaul husna*, sehingga

pelaksanaannya berjalan dengan lancar., hal ini disampaikan oleh Ibu Krismiadah S. Pd. Selaku waka kurikulum, sebagai berikut⁷⁸:

“Kendala yang kami alami saat pelaksanaan program MANTAF adalah masih banyak anak-anak yang tidak membawa kitab *juz amma*, sehingga hal ini berdampak pada kegiatan MANTAF, dimana masih banyak siswa yang mengobrol dan kurang menyimak. Dalam kegiatan infaq juga ditemukan kendala yang serupa, yakni kurangnya kesadaran berinfaq di kalangan siswa, sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan infaq. Namun, untuk kegiatan membaca *asmaul husna* alhamdulillah tidak mengalami kendala, karena anak-anak sudah terbiasa membacanya dan sebagian besar telah menghafalnya”.

Dari penjelasan di atas peneliti memperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kendala atau hambatan yang terjadi dalam implementasi program MANTAF ialah:

- a. Masih banyak siswa yang tidak membawa Al-Qur'an atau *juz amma*.
- b. Banyak siswa yang mengobrol dengan teman disampingnya akibat tidak membawa kitab.
- c. Sama halnya dengan membaca *asmaul husna*, terdapat anak yang diam, tidak memperhatikan, dan mengobrol.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Krismiadah S. Pd. Selaku waka kurikulum SDN 1 Tanjungmojo Kendal pada hari Sabtu, tanggal 23 April 2025.

d. ketika pelaksanaan infaq dikelas, terdapat beberapa anak yang tidak memberi infaq dengan alasan tidak membawa uang.⁷⁹

Beberapa kendala juga muncul ketika proses hafalan *juz amma*. Dalam pelaksanaan kegiatan MANTAF, salah satu kendala yang dihadapi adalah saat kegiatan setoran hafalan. Hasil hafalan siswa dinilai masih belum optimal, terutama pada siswa kelas 1 dan 2 yang masih berada dalam tahap awal belajar membaca Al-Qur'an. Namun, kondisi tersebut masih dapat dimaklumi mengingat kemampuan mereka yang masih berkembang. Sementara itu, pada siswa kelas atas, kendala yang muncul lebih disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kemauan untuk menghafal. Sikap kurang semangat dan cenderung malas ini membuat kegiatan hafalan menjadi kurang optimal dan tidak berjalan sesuai harapan. Kendala tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Maulidatun S. Pd. I. selaku guru PAI, sebagai berikut⁸⁰:

“Kendala yang dihadapi dalam kegiatan MANTAF itu ketika setoran hafalan mbak, hasil hafalan anak-anak masih belum maksimal, terutama bagi siswa kelas 1 dan 2 yang masih dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, tetapi hal tersebut masih bisa dimaklumi. Nah untuk kelas yang atas ini kendalanya disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kemauan mereka untuk menghafal. Jadi

⁷⁹ Hasil Observasi jangka waktu 1 Maret 2025-27 Maret 2025 di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Maulidatun S. Pd.I. Selaku guru PAI SDN 1 Tanjungmojo Kendal pada hari Sabtu, tanggal 23 April 2025.

kegiatannya menjadi tidak optimal karena sikap malas seperti itu”.

Untuk mengatasi hambatan yang ada, tentunya membutuhkan peran guru, wali kelas, dan pihak lainya dalam mencari solusi terhadap hambatan yang muncul. Dalam pelaksanaan kegiatan MANTAF, bapak dan ibu wali kelas turut mendampingi siswa di setiap kelas. Melalui keterlibatan langsung ini, guru dapat mengamati perilaku siswa selama kegiatan berlangsung, termasuk mengidentifikasi siswa yang kurang aktif atau tidak memberikan perhatian dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru kemudian melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang bersangkutan. Selain memberikan bimbingan khusus, guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua siswa, guna bekerja sama dalam membina dan meningkatkan partisipasi serta kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Pernyataan tersebut disampaikan dalam wawancara dengan Ibu Krismiadah S. Pd. Selaku waka kurikulum, mengatakan bahwa:

“Disini tentunya bapak ibu wali kelas dalam kegiatan MANTAF mendampingi setiap kelasnya. Dari pengamatan bapak ibu tersebut dapat melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang aktif atau siswa yang tidak memperhatikan. Nanti bapak ibu guru akan memberikan bimbingan khusus kepada anak tersebut dan juga berkomunikasi dengan orang tuanya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru sangat penting agar siswa disiplin dan memperhatikan ketika pelaksanaan kegiatan MANTAF. Guru melakukan pendekatan kepada

anak secara perlahan dan mengkomunikasikan kepada orang tua jika anak susah untuk diatur. Menurut Ibu krismiadah dalam wawancara juga menjelaskan bahwa untuk meningkatkan karakter religius pada siswa tentunya yang paling utama adalah dari gurunya. Seorang guru harus mampu memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya. Bukan hanya pemberian teori saja, tetapi di parktikan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari sehingga siswa dapat melihat dan mencontohnya.⁸¹ Berdasarkan hasil observasi secara langsung guru sudah mencontohkan perilaku yang baik dan menegur siswanya ketika susah untuk diatur.⁸²

Selain itu, solusi yang lain juga dilakukan oleh sekolah dengan mendatangkan tokoh agama atau komunitas dari luar guna untuk meningkatkan karakter religius di sekolah. Seperti yang disampaikan Ibu Maulidatun S. Pd.I, selaku guru PAI, beliau mengatakan⁸³:

“Sekolah melakukan kegiatan dengan merangkul berbagai tokoh agama yang ada dilingkungan sekolah biasanya pada even tertentu, misalnya saat peringatan hari besar Islam biasanya kegiatan MANTAF kita jadikan satu dengan kegiatan tersebut. Biasanya kita mengundang penceramah dari luar supaya anak-anak bertambah wawasan”.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Krismiadah S. Pd. Selaku waka kurikulum SDN 1 Tanjungmojo Kendal pada hari Sabtu, tanggal 23 April 2025.

⁸² Hasil Observasi jangka waktu 1 Maret 2025-27 Maret 2025 di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Maulidatun S. Pd.I. Selaku guru PAI SDN 1 Tanjungmojo Kendal pada hari Sabtu, tanggal 23 April 2025.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu solusi untuk mengoptimalkan pembentukan karakter religius siswa melalui program MANTAF yakni dengan mendatangkan tokoh agama dari luar. Program MANTAF dikaitkan dengan kegiatan keislaman yang terlaksana seperti yang dikatakan Ibu Maulidatun yaitu pada hari besar Islam. Dengan begitu dapat memperkuat pelaksanaan program MANTAF.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan memiliki tantangan atau hambatan di dalamnya. Akan tetapi hambatan dapat diselesaikan dengan berbagai upaya dan usaha. Dalam implementasi program MANTAF yang menjadi hambatan ialah ada pada diri siswa. Kurangnya antusias dan kedisiplinan anak terhadap peraturan menjadikan pelaksanaan program kurang maksimal. Solusi dalam mengatasi hal tersebut guru melakukan upaya dengan melakukan pendekatan secara perlahan kepada siswa dan juga mengkomunikasikan permasalahan tersebut kepada orang tua siswa. Sehingga siswa bukan hanya mendapatkan bimbingan di sekolah saja, akan tetapi orang tua diharuskan untuk mengamati dan membimbing anaknya ketika di rumah.

B. Analisis Data

1. Implementasi Program MANTAF di SDN 1 Tanjungmojo Kendal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menganalisis bahwa implementasi program MANTAF (Jumat iman, takwa, dan infaq) di SDN 1 Tanjungmojo Kendal dilaksanakan setiap hari Jumat dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa. Pelaksanaanya sendiri ditempatkan di teras depan kelas masing-masing, kegiatan dimulai pukul 07.00-07.45. Kegiatan ini terdiri dari tiga komponen utama, sebagai berikut:

a. Membaca atau menghafal *Juz Amma*

Membaca atau menghafal *juz amma* dilakukan dengan penuh penghayatan serta keyakinan akan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan seseorang. Ketika seseorang menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya agar tidak lupa.⁸⁴ Dengan adanya kegiatan membaca *juz amma* dalam implementasi program MANTAF menjadikan siswa cinta terhadap Al-Qur'an serta

⁸⁴ Saihu, Peran Hafalan Al-Qur'an (Juz Amma) (Studi Tentang Korelasi Antara Menghafal Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta), *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Volume 19, No. 1, 2020. Hlm 55

mampu menerapkan ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membaca *Asmaul Husna*

Untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter religius siswa, perlu ajaran tentang akhlak-akhlak yang terkandung dalam *asmaul husna*. Seseorang yang melakukan perbuatan menyimpang aturan, maka perilaku tersebut tidak sesuai dengan sifat-sifat Allah.⁸⁵ Maka dari itu lembaga pendidikan perlu melestarikan, mengajarkan, dan menyebarkan ajaran Islam melalui nilai-nilai yang terkandung dalam *asmaul husna*.

c. Infaq

Allah SWT memrintahkan umat-Nya senantiasa berinfaq, karena orang yang senantiasa bersedekah akan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT.⁸⁶ Infaq dilakukan secara sukarela setiap hari jumat dalam kegiatan MANTAF. Kegiatan ini mengajarkan peserta didik untuk terbiasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan

⁸⁵ Fadhilatul Khoiroti, dkk, Peningkatan Karakter Religius Melalui Rutinitas Membaca Asmaul Husna pada Santri. *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, Volume. 3, No. 2, 2020. Hlm 117

⁸⁶ Hasan Basri dkk, Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 12, No. 2, 2023. Hlm 1531

menolong orang yang membutuhkan dengan cara menyisihkan sebagian harta/uangnya, serta melatih peserta didik dalam meningkatkan kualitas keimannya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan implementasi program MANTAF bertujuan untuk mendorong perubahan sikap positif pada peserta didik, di mana mereka semakin rajin dalam membaca Al-Qur'an atau *juz amma*. Dengan adanya setoran hafalan yang berbeda untuk setiap jenjang kelas, maka kegiatan ini menambah motivasi dan semangat peserta didik. Selain itu, juga untuk meningkatkan nilai-nilai religius seperti, saling menghormati, dermawan, dan berperilaku jujur.

Segala perbuatan yang baik merupakan sebuah ibadah. Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seseorang anak didik, agar anakn didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah.⁸⁷ Beberapa peserta didik SDN 1 Tanjungmojo Kendal mengatakan bahwa mereka selalu memberikan infak untuk orang yang membutuhkan setiap minggunya. Maka dari itu secara tidak langsung mereka sudah menerapkan nilai karakter religius.

⁸⁷ Dewi Hariyani dan Ainur Rafik, Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 2, No. 1, 2021. Hlm 42

2. Karakter Religius di SDN 1 Tanjungmojo Kendal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan jangka waktu 1 Maret 2025-27 Maret 2025, dapat disimpulkan bahwa SDN 1 Tanjungmojo Kendal secara aktif membentuk karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan rutin. Kegiatan seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa sekolah mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Ahmad Khomaini Syaifeie, berdoa sebelum dan sesudah belajar dapat dikatakan sebagai bentuk menginternalisasikan nilai-nilai iman dan takwa melalui suatu kegiatan dalam pembentukan kepribadian peserta didik.⁸⁸ Dengan pembiasaan tersebut peserta didik akan memahami tujuan dari pembiasaan berdoa.

Dalam kegiatan MANTAF sekolah mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Implementasi tersebut menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran formal dan nilai-nilai agama.

Lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk adanya pengajian untuk wali murid berkontribusi pada pembentukan

⁸⁸ Ahmad Khomaini Syaifeie, Internalisasi Nilai-Nilai Iman dan Taqwa dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 4, No. 1, 2020. Hlm 71

karakter religius siswa. Kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Guru perlu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam memberikan dukungan dan pemahaman yang konsisten tentang pentingnya pendidikan karakter religius.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa indikator karakter religius yang diterapkan di SDN 1 Tanjungmojo Kendal, diantaranya:

1. Siswa menunjukkan perilaku saling menghormati, contohnya perilaku siswa kepada non muslim di lingkungan sekitarnya mereka tidak membedakan dalam berteman dan mereka juga toleransi terhadap ibadah yang dianutnya karena mereka sudah paham tentang perbedaan tersebut.
2. Saling tolong menolong, ketika ada teman yang sedang mengalami kesusahan atau kesulitan siswa saling bekerja sama untuk membantu temanya. Contohnya ketika ada teman yang sakit mereka membantu mencari obat, ada juga siswa yang ketika tidak memiliki uang saku temanya berbagi makanan yang dibelinya.

⁸⁹ Abdul Rozak, Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (LSR), *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Volume. 6, No. 1, 2023. Hlm 5

3. Menerapkan perilaku baik seperti 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Dimanapun siswa berada mereka menerapkan sikap 5S terutama ketika bertemu guru. Ketika guru datang siswa menghampiri gurunya lalu dengan tersenyum dan berjabat tangan dengan bapak ibu guru.

4. Siswa menerapkan sikap peduli sosial, dengan adanya infaq setiap jumat siswa sangat antusias dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-harinya, contohnya ketika ada pengemis yang datang mereka memberi pengemis tersebut sedikit uang mereka walaupun hanya uang koin. Siswa juga sangat peduli ketika ada temanya yang sedang sakit, ketika salah satu temanya sakit satu kelas mengumpulkan iuran seikhlasnya untuk diberikan kepada teman yang sakit tersebut.

Pendidikan karakter religius memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang, karena dapat membantu individu memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral, mendorong perilaku jujur, baik, dan bertanggung jawab, serta mengajarkan empati, kasih sayang, dan kepedulian sosial.⁹⁰

⁹⁰ Anugerah Helen Suhasari, dkk, Karakteristik Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang, *Jurnal Darma Agung*, Volume. 32, No. 2, 2024. Hlm 1104

3. Hambatan dan Solusi Implementasi Program MANTAF dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hambatan utama dalam pelaksanaan program MANTAF meliputi:

a. Kurangnya Disiplin Siswa

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar.⁹¹ Pada pelaksanaan program MANTAF banyak siswa yang tidak membawa kitab *juz amma*, sehingga tidak fokus dalam kegiatan. Akibatnya siswa lebih banyak mengobrol dan kurang memperhatikan kegiatan. Maka dari itu perlu peningkatan penanaman sikap kedisiplinan kepada siswa.

b. Rendahnya Kesadaran Berinfaq

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian siswa belum memiliki kesadaran akan sosial yang baik, terlihat dari sikap kurangnya partisipasi dalam kegiatan infaq. Selain kurangnya kesadaran dalam berinfaq ternyata masih banyak siswa yang

⁹¹ Ahmad Manshur, Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 4, No. 1, 2019. Hlm 22

memiliki kepedulian sosial yang rendah seperti acuh terhadap teman yang sedang kesusahan.

Pernyataan yang dikemukakan Ari Irawan memperkuat temuan ini, kebanyakan manusia masih merasa sulit memberikan apa yang dimilikinya, meskipun dalam keadaan lapang, apalagi sempit. Alasan utamanya adalah kebutuhan yang belum tercukupi.⁹² Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa hambatan pada implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa yakni kurangnya kepedulian siswa terhadap sosial.

c. Kurangnya Motivasi dalam Menghafal

Berdasarkan data yang diperoleh, kegiatan menghafal *juz amma* tidak berjalan secara optimal, terutama siswa kelas atas yang kurang semangat dan menunjukkan sikap malas dalam menghafal. Kendala yang dialami bagi siswa kelas bawah seperti kelas 1 dan 2 masih sulit dalam menghafal karena mereka dalam tahap belajar membaca Al-Qur'an, sehingga guru memaklumi jika hafalan mereka belum maksimal.

Untuk mengatasi segala hambatan di atas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh disimpulkan sebagai berikut:

⁹² Ari Irawan, Sikap Sosial Siswa dalam Kegiatan Infaq. *Islamic Religion Teaching & Learning*, Volume. 4, No. 2, 2019. Hlm 225.

a. Pendampingan Intensif oleh Guru dan Wali Kelas

Berdasarkan hasil yang diperoleh, guru melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif. Pada pelaksanaan program MANTAF wali kelas mendampingi anak didiknya. Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan kegiatan. Selain itu, guru juga berkomunikasi secara langsung kepada orang tua siswa perihal masalah-masalah yang ada pada siswa.

b. Memberikan Contoh Teladan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah guru memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Seorang guru bukan hanya mengajarkan materi saja, tetapi juga memberikan contoh perilaku religius secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat mencontoh perilaku tersebut di kehidupan mereka. Ketika siswa membuat kesalahan guru menegurnya dan membimbing siswa dengan sabar ketika melanggar aturan sekolah.

c. Melibatkan Tokoh Agama

Mengundang tokoh agama dari luar menjadi salah satu solusi dalam mengatasi hambatan pada implementasi program MANTAF dalam membentuk karakter religius siswa. Misalnya pada kegiatan peringatan hari besar Islam SDN 1 Tanjungmojo Kendal mendatangkan penceramah dari luar dan menyisipkan program

MANTAF dalam kegiatan tersebut, tujuannya untuk memperluas wawasan serta mengedukasi siswa mengenai penanaman nilai karakter religius pada siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, meskipun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan penelitian yang optimal. Beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian “Implementasi Program MANTAF dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal” ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tanjungmojo Kendal saja, sehingga data yang dikumpulkan terbatas pada sekolah terkait.

2. Keterbatasan kemampuan penulis

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dan prosedur penelitian.

Meskipun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, penulis merasa bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam implementasi program MANTAF untuk membentuk karakter religius.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan terkait “Implementasi Program MANTAF dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal”. Maka dapat disimpulkan dengan rincian sebagai berikut:

1. Implementasi program iman, takwa, dan infaq (MANTAF) di SDN 1 Tanjungmojo Kendal yaitu dilaksanakan setiap hari jumat dengan membaca *juz amma* dan membaca *asmaul husna* didepan kelas secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan infaq dikelas masing-masing dipandu oleh ketua kelas.
 - a. Implementasi pelaksanaan membaca *juz amma* yaitu anak-anak dari kelas 1 sampai kelas 6 tingkat hafalanya berbeda. Jadi kelas 1 sampai kelas 3 menghafal surat-surat pendek dan kelas atas belajar menghafal surat yang lebih panjang.
 - b. Impelementasi pelaksanaan membaca *asmaul husna* yaitu menghafal nama-nama Allah secara bersama-sama.
 - c. Implementasi pelaksanaan infaq dilaksanakan setiap hari jumat, anak-anak seikhlasnya memberikan amal di kelasnya masing-masing, jumlah nominal pemberian infaq tidak ditentukan.

2. Karakter Religius siswa SDN 1 Tanjungmojo Kendal dapat dikatakan sangat baik. Siswa telah menerapkan karakter religius seperti, saling menghormati, saling menghargai, toleransi, bersikap sopan dan santun. Dari pihak sekolah juga sudah melakukan berbagai upaya dalam membentuk karakter religius, seperti pelaksanaan program MANTAF, bekerja sama dengan sekolah madrasah diniyah, dan melaksanakan kegiatan minggu wage khusus wali murid agar tujuan yang ingin di capai optimal.
3. Hambatan yang ada pada implementasi program MANTAF ialah datang dari siswa. Terdapat beberapa siswa yang tidak membawa kitab *juz amma* dan tidak memberikan infaq karena kurangnya kesadaran pada individu siswa. Akibatnya siswa banyak yang mengobrol dan tidak memperhatikan kegiatan. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut ialah dengan guru melakukan pendekatan secara perlahan kepada siswa melalui bimbingan dan arahan serta dikomunikasikan kepada orang tua siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Kepada guru SDN 1 Tanjungmojo Kendal perlu memberi contoh yang baik terhadap para siswa tentang bagaimana karakter religius atau nilai-nilai keagamaan, karena karakter religius sangatlah penting untuk diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat. Supaya tidak mendatangkan konflik di lingkungan sekitar khususnya di lingkungan sekolah SDN 1 Tanjungmojo Kendal dan supaya hidup lebih aman, tenteram, damai, dan bahagia di dunia dan akhirat kelak.

2. Kepada siswa SDN 1 Tanjungmojo Kendal tingkatkan iman dan takwa serta perbanyak sedekah, karena berbuat kebaikan akan berbalik kepada diri kita nantinya.
3. Bagi Pembaca, penelitian ini masih memiliki peluang untuk dikembangkan lebih jauh, terutama dalam menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program MANTAF (iman, takwa, dan infaq) dalam membentuk karakter religius. Penelitian selanjutnya bisa difokuskan pada pengembangan program keagamaan dalam membentuk karakter religius, serta mencari cara yang lebih tepat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa sehari-hari.

C. Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mengucapkan terimakasih atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembentukan karakter religius.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk informasi, motivasi, maupun semangat, yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan menjadi pijakan untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memperkaya khazanah keilmuan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Rizal dkk. (2020), Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri Purbalingga. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 1 (2)
- Al-Aliyy. (2008), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro)
- Alam, Nur Bakhtir dan Ale Abdullah. (2023), *Panduan Praktis Zakat, Infak, dan Shadaqah*. (DKI Jakarta: BAZNAZ (BAZIZ) Gd. Graha Mental)
- Alfiyah, Haura Nida. (2021), Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadits. *Jurnal Riset Agama*, 1 (2)
- Al-Qur'an Hafalan. (2020), *Surat Al-Hujurat Ayat 13*, (Cordoba: Bandung)
- Andy, Novan Wiyani. (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras)
- Ardy, Novan Wiyani. (2020), Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto. *ThufuLA*, 8 (1)
- Basri, Hasan. dkk. (2023), Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (2)
- Busro, Muhammad dan Suwandi. (2017), *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Media Akademi)

- Dahlan, Zaini dkk. (2001) *Bimbingan Keimanan Untuk Siswa SMA*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri)
- Daradjat, Zakiah dkk. (2011), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Departemen Agama RI. (1994), *Al-Qur'an dan Terjemah: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang)
- Depdiknas. (2009), *Panduan Pelaksanaan Rohis*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama)
- Dewi, Sania Kusuma Ningrum dkk. (2024), Pembentukan Karakter Bertakwa Siswa melalui Kegiatan Tafakkur. *DAWU: Dakwah & Education Journal*. 5 (1).
- E-Book: Missiliana Riasnugrahani. (2023), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Gorontalo: IKAPI)
- Fahmi, Ivan Fadillah. (2023), Analisis Konsep Taqwa dalam Al-Qur'an: Studi Terhadap Ayat-Ayat yang Menyebutkan Taqwa. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3 (3).
- Farah, Naila dan Intan Fitriya. (2018), Konsep Iman, Islam, dan Taqwa (*Analisis Hermeneutika Dilthey terhadap Pemikiran Fazlur Rahman*). *Rausyan Fikr*, 14 (2)
- Fauzi, Ahmad dkk. (2020), Pendidikan sebagai Upaya Pengembangan Kesadaran diri (*Ma'rifatun Nafs*). *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4 (1)
- Feist, Jess & Gregory J. Feist. (2014) *Teori Kepribadian; Teories Of Personality*, (Jakarta: Salemba Humanika)
- Gunawan, Heru. (2014), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta)

- Hariyani, Dewi dan Ainur Rafik. (2021), Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (1)
- Helen, Anugerah Suhasari, dkk. (2024), Karakteristik Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang, *Jurnal Darma Agung*, 32 (2)
- Heru, T Nurgiansah. (2022), Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu* 6 (4).
- Hidayati, Sri dan M. Aris Akbar. (2023), Kajian Pelaksanaan IMTAQ dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*. 7 (6).
- Hutami, Dian. (2020), *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Religius Dan Toleransi* (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara)
- Irawan, Ari. (2019), Sikap Sosial Siswa dalam Kegiatan Infaq. *ATHULLAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*. 4 (2)
- Khoiroti, Fadhilatul. dkk. (2020) Peningkatan Karakter Religius Melalui Rutinitas Membaca Asmaul Husna pada Santri. *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, 3 (2)
- Khomaini, Ahmad Syaifeie. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Iman dan Taqwa dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (1)
- Khopipatu, Siti Salisah dkk. (2024), Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (1)
- Ma'luf, Luwis. (1986) *Munjid fi al-Lughah wa A'lam*, (Beirut: Dar-al-Masyriq)

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2012), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mulyasa, E. (2011), *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Muthia, Amalia Khansa dkk. (2020), Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1)
- Nadhirin. (2009) *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*. (Yogyakarta: Idea Press)
- Ngadhimah, Mambaul dkk. (2023), Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMAN 2 Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*. 4 (2).
- Ningrum, Aisah dkk. (2022), Deskripsi Program Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Pontianak dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Religius. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 10 (2).
- Permatasari, Piska dkk. (2024), Implementasi Jum'at Bertakwa dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 6 (4).
- Purwaningsih, Cristiani dan Amir Syamsudin. (2022), Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi*, 6 (4)
- Quraish, M. Sihab. (2002), *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati)
- Regina, Baiq Rahmayaani dkk. (2023), Implementasi Program Jum'at Taqwa Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri dan Santriwati di MA NW Sunan Giri Montong Baan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8 (3).

- Rozak, Abdul. (2023), Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (LSR), *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1)
- Saihu. (2020), Peran Hafalan Al-Qur'an (Juz Amma) (Studi Tentang Korelasi Antara Menghafal Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta), *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19 (1)
- Saleh, Sirajuddin. (2017), *Analisis data kualitatif*, ed. By Hamzah Upu, (Bandung: Pustaka Ramadhan)
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2011), *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Selvia dan Dimyati. (2022), Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5 (2)
- Subiyantoro dan Sutipyo Ru'iya. (2018), *Mengkristalkan Religiulitas Pada Anak: Kajian Sosiologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Samodra Ilmu Press)
- Suharsini, Arikunto. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Surakhmad, Winarno. (2012), *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Surabaya: Erlangga Group)
- Tim Penyusun. (2020), *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo)
- Usman, Ali dkk. (2002), *Hadits Qudsi: Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, (Bandung: CV. Diponegoro)

- Wholey, J, S. Hatry, H. P. (1994), *Buku Pegangan Evaluasi Program Praktik*. (San Fransisco: Jossey Bass)
- Wibowo, Agus. (2012), *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Widiyanti, Muamanah. (2022) Pelaksanaan Model Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 2 Pati Siswa Kelas X Tahun 2022. *Dhabit Edisi*, 1(2)
- Widiyanti, Muamanah. (2022), Pelaksanaan Model Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 2 Pati Siswa Kelas X Tahun 2022. *Jurnal Dhabit*, 1 (2).
- Yasin, M.(2014) *Fiqih: Buku Siswa*, (Bandung: Direktorat Pendidikan Madrasah)
- Yaumi, Muhammad. (2016), *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group)
- Zuhdiyah. (2012), *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://itik.walisongo.ac.id/>

Nomor : 1749/Un.10.5/J1/DA04/05/2024 5/20/2024
Lamp. :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Agus Sutiyono M. Ag
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Lelyn Putri Zulfiani
2. NIM : 2103016098
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : Implementasi Gelar Karya P5 dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SD N 2 Purwosari Kendal

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran II: SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fduk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1020/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025

Semarang, 24 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Riset/Penelitian

**Kepada Yth.
Ibu Suryani S.Pd.,M.Si
di SDN 1 Tanjungmojo Kendal**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lelyn Putri Zulfiani
NIM : 2103016098
Semester : Genap 8
Judul Skripsi : Implementasi Program MANTAF dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal

Dosen Pembimbing:Bpk. Dr. Agus Sutiyono M. Ag.

untuk melakukan riset/penelitian di SDN 1 Tanjungmojo Kendal, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2025 sampai dengan tanggal 31 Maret 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Stti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran III: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL SD NEGERI 1 TANJUNGMOJO

Jalan Kyai Pulangjiwo Desa Tanjungmojo, Kangkung, Kendal
☎ 51353 Pos-el : sdnegerisatutanjungmojo@gmail.com



SURAT KETERANGAN Nomor : 421.2/ 05 / SD

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryani, S.Pd., M.Si

NIP : 196607051987022001

Jabatan : Kepala Satuan Pendidikan SD N 1 Tanjungmojo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	NIM	Perguruan
Lelyn Putri Zulfiani	2103016098	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 1 Maret 2025 s.d 27 Maret 2025 di lingkungan SD N 1 Tanjungmojo, dengan judul penelitian :

Implementasi Program MANTAF dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungmojo, 27 Maret 2025

Kepala Satuan Pendidikan
SD N 1 Tanjungmojo



SURYANI, S.Pd., M.Si

NIP. 196607051987022001

Lampiran IV: TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SDN 1 TANJUNGMOJO KENDAL

Nama Responden : Ibu Suryani S. Pd. M.S.I.

Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi kegiatan membaca Juz Amma dalam program MANTAF?	Mengimplementasikanya yaitu anak-anak dari kelas 1 sampai kelas 6 itu Juz Ammanya sesuai tingkatan mbk, jadi kelas 1 sampai kelas 3 mungkin hafalan surat-surat pendek, kalau sudah kelas atas ya sudah menuju ke Al-Qur'an
2.	Bagaimana Implementasi kegiatan membaca Asmaul Husna dalam program MANTAF?	Implementasinya memang dilaksanakan setiap hari jum'at, pelaksanaanya dilaksanakan di teras dipandu oleh guru agama

		dan guru kelas masing-masing.
3.	Bagaimana mekanisme/cara kerja pelaksanaan infaq dalam program MANTAF?	Untuk infaq dilaksanakan setiap hari jumat, jadi anak-anak itu seikhlasnya memberikan amal di kelasnya masing-masing, kita tidak menentukan berapa jumlah nominalnya jadi anak-anak memberikan infaq seikhlasnya dengan uang saku.
4.	Bagaimana dampak kegiatan membaca Juz Amma terhadap religiulitas siswa bu?	Dampaknya memang anak-anak SDN 1 Tanjungmojo itu bisa untuk meningkatkan iman dan takwanya juga menjadikan anak yang solih solihah serta tercapainya visi misi di SDN 1 Tanjungmojo berkaitan dengan religius.
5.	Bagaimana dampak kegiatan membaca Asmaul Husna terhadap religiulitas siswa?	Untuk pembacaan Asmaul Husna juga hampir sama ya mbk untuk meningkatkan iman dan takwa juga anak-

		anak bisa hafal nama-nama Allah.
6.	Apakah kegiatan infaq dapat membentuk sikap kepedulian sosial siswa?	Iya, untuk kegiatan infaq itu sangat baik untuk anak-anak karena bisa membentuk rasa empati anak-anak terhadap sesama atau teman yang membutuhkan, jadi kegunaan infaq itu dikembalikan lagi kepada siswa yang membutuhkan.

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKA
KURIKULUM SDN 1 TANJUNGMOJO KENDAL**

Nama Responden : Ibu Krismiadah S. Pd.

Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025

Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu, bisa dijelaskan apa itu program MANTAF?	MANTAF itu merupakan program sekolah SDN 1 Tanjungmojo yang dimana MANTAF itu singkatan dari iman, takwa, dan infaq yang dilaksanakan setiap hari jumat di pagi pukul 07.00-07.45.
2.	Bagaimana implementasi program MANTAF di SDN 1 Tanjungmojo Kendal?	Implementasinya MANTAF sendiri yakni terdapat beberapa kegiatan. Kegiatanya yang pertama yaitu pembacaan Juz Amma secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna yang diakhiri dengan anak-anak mengumpulkan infaq shadaqah seikhlanya yang di pandu oleh ketua kelasnya.

3.	Apakah program MANTAF terintegrasi dengan mata pelajaran tertentu?	Iya, kegiatan kita awalnya itu sebagai sekolah penggerak ya mbk, itukan kita masuk ke tujuh profil pelajar Pancasila yang poin pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nah di situ kita mengimplementasikan kegiatan tersebut menjadi kegiatan MANTAF dan kegiatan itu terintegrasi pada mata pelajaran agama Islam.
4.	Sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca Juz Amma?	Keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca Juz Amma itu dari kegiatan tersebut anak-anak semakin cinta dan gemar membaca Juz Amma, dan harapanya tidak hanya mampu membaca tapi anak-anak mampu mengamalkan dari isi Juz Amma yang telah mereka baca.
5.	Sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca Asmaul Husna?	Hampir sama dengan membaca Juz Amma tadi, dari nama-nama Allah yang dibaca anak-

		anak harapanya mereka mampu meneladani dari nama-nama Allah yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Sejauh mana keterlibatan siswa dalam berinfaq?	Dalam kegiatan infaq anak-anak sangat antusias sekali karena di dalam kegiatan infaq itu kita menanamkan kepada siswa untuk saling berbagi, saling menolong dengan sesama.
7.	Ibu bisa tolong jelaskan tujuan dari program MANTAF?	Tujuan kegiatan tersebut salah satunya siswa semakin rajin untuk membaca Juz Amma karena dalam pengaplikasiannya kita juga mengadakan yang namanya hafalan, setiap jenjang kelas itu berbeda-beda sehingga dengan membaca bersama itu menambahkan motivasi dan semangat anak-anak untuk selalu membaca Juz Amma. Kemudian juga untuk meningkatkan karakter religius peserta didik seperti, kejururan,

		dermawan, dan saling menghormati satu sama lain.
8.	Menurut ibu, kendala apa saja yang dihadapi dalam menjalankan implementasi program MANTAF?	Kendala yang kita alami saat pelaksanaan program ialah anak-anak banyak yang tidak membawa juz amma sehingga itu dapat berpengaruh dalam kegiatan MANTAF dimana anak-anak masih ada yang mengobrol tidak menyimak juz amma. Selain itu dari kegiatan infaq juga sama, rasa kesadaran berinfaq pada diri anak-anak itu masih kurang sehingga beberapa kelas ada yg tidak memberikan infaq. Kalau membaca asmaul husna itu alhamdulillah tidak ada kendala karena anak-anak sudah terbiasa membaca asmaul huna jadi mereka sudh hafal
9.	Apakah ada tantangan dalam hal keterlibatan siswa yang kurang antusias dan disiplin	Tentunya menjadi tantangan untuk kita juga bagi anak-anak yang tidak disiplin membawa

	dalam mengikuti program MANTAF?	juz amma itu ya. Sehingga menyebabkan anak ngobrol sendiri, itukan menjadi tantangan untuk kita. Setelah kita evaluasi akhirnya kita mendapat solusi kita berkomunikasi kepada orang tua, supaya anak-anak ketika hari jumat harus dibawakan juz amma. Kita juga menanamkan rasa ikhlas dalam memberi supaya ketika memberikan infaq itu bisa diberikan dengan ikhlas tanpa ada paksaan.
10.	Bagaimana peran guru, wali kelas dan pihak lainya dalam mencari solusi terhadap hambatan yang muncul?	Disini tentunya bapak ibu wali kelas dalam kegiatan MANTAF mendampingi setiap kelasnya. Dari pengamatan bapak ibu tersebut dapat melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang aktif atau siswa yang tadi tidak memperhatikan. Nanti bapak ibu guru akan memberikan bimbingan khusus kepada anak

		tersebut dan juga berkomunikasi dengan orang tuanya.
11.	Menurut ibu, solusi yang paling efektif dalam meningkatkan keberhasilan program dalam membentuk karakter religius?	Dalam meningkatkan karakter religius pada siswa tentunya yang paling penting adalah dari gurunya dulu, jadi seorang guru itu harus mampu memberi contoh kepada peserta didik. Disitu siswa tidak hanya diberikan teori tapi siswa dapat langsung praktik dengan apa yang mereka lihat dalam sehari-hari.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU PAI SDN 1 TANJUNGMOJO KENDAL

Nama Responden : Ibu Maulidatun S. Pd. I.

Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi program MANTAF di SDN 1 Tanjungmojo Kendal?	Untuk implementasinya memang dilaksanakan setiap hari jumat karena ini merupakan salah satu dari literasi, literasi kami yang hari jumat khusus membaca Juz Amma dan Asmaul Husna.
2.	Sejauh mana keterlibatan ibu sebagai guru PAI dalam mengawal program MANTAF?	Untuk itu keterlibatan saya memang pokok karena program itu saya yang menghandle, jadi dari mulai pelaksanaan, harinya, kemudian apa yang akan diisi, kemudian tentang infaqnya juga ada solusi untuk apa.

3.	Menurut ibu bagaimana karakter religius siswa di SDN 1 Tanjungmojo Kendal?	Kalau religiusnya sudah bagus, karena lingkungan tanjungmojo itu lingkungan santri, karena dilihat dari sekolah madrasah nya itu semua memang saya juga menyarankan agar anak itu sekolah pagi dan harus sekolah sore, kemudian sekolah juga setiap minggu wage itu mengadakan pengajian yang dihadiri oleh wali-wali siswa. Sasaranya memang kita memberikan didikan ke orang tua juga sehubungan dengan anak-anak yang dari sekolah. Kami mendatangkan pemateri dari luar seperti Ibu Ulyah S. Pd. I. beliau bu nyai juga dengan begitu kami punya ikatan grup wali siswa untuk melaksanakan kegiatan yang diadakan pada sekolahan sekaligus menghadirkan
----	--	--

		orang tua. Jadi memang kami ketika punya acara tertentu tentang keagamaan mengajak wali siswa, dan mereka mencari dana sendiri
4.	Setelah adanya kegiatan MANTAF, karakter religius apa yang muncul dari siswa?	Kalau di SDN 1 Tanjungmojo, program MANTAF itu mengajarkan anak-anak semakin rajin ibadah, seperti membaca juz amma, asmaul husna, dan infaq. Dari situ anak-anak dibiasakan untuk patuh akan ajaran agama. Jadi mereka lebih disiplin dan terbiasa berbuat baik, termasuk suka berbagi. Selain itu, anak-anak juga diajarkan buat saling toleransi, tidak saling ganggu kalau ada yang beda agama. Jadi walaupun beda keyakinan, mereka tetep bisa main bareng, kerja sama, dan rukun satu sama lain tapi kebetulan di SD semua

		muslim ya mbk, jadi toleransinya ya di luar sekolah bisa kamu amati sendiri. Intinya, dari program itu anak-anak nggak cuma belajar soal agama, tapi juga gimana caranya hidup damai dengan orang lain. Kalau karakter religius yang kami terapkan disekolah sehari-hari seperti membiasakan S5: senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Kemudian juga berdoa sebelum dan sesudah belajar, saling menghormati, saling menghargai, baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.
5.	Bagaimana sikap siswa dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial setelah mengikuti program ini?	Karena anak itu memang harus selalu di wanti-wanti, “kalau kamu ingin lebih baik, harus membantu teman yang membutuhkan”. Karena memang kita punya cash untuk diberikan kepada

		orang-orang yang membutuhkan seperti teman yang sakit, teman-teman yang kurang. Contohnya bulan ramadhan ini kita mengumpulkan infaq bisa berupa uang, makanan, beras, dan sembako semacam itu. Itu juga seikhlasnya mereka tidak ada patokan harus berapanya.
6.	Apa kaitanya membaca Juz Amma dan Asmaul Husna dengan Iman atau Takwa	Dengan membaca Al-Qur'an berarti kita mengimplementasikan tentang akidah, jadi anak itu tahu, kadang waktu kami membaca Juz Amma dan Asmaul Husna terkadang satu bulan sekali itu diartikan, jadi anak itu membaca ayatnya dilanjut dengan membaca artinya paling tidak mereka memahami apa yang mereka baca.
7.	Bagaimana peran program MANTAF dalam membentuk	Program itu sebelumnya seperti anak-anak yang awam

	kebiasaan berinfaq dikalangan siswa?	seperti kelas 1 itu disampaikan di grup whatsapp “anak-anak besok hari jumat kita akan melakukan infaq, jadi mohon disisihkan sedikit uang sakunya jangan meminta orang tua”, tetapi uang untuk jajan itu disisihkan 1000 atau 2000. Jadi mereka sudah siap begitu jumat mereka akan berinfaq.
8.	Apakah ada keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program ini? Khususnya dalam membentuk karakter religius	Iya, karena kami setiap minggu wage itu mengadakan pengajian yang dihadiri oleh wali-wali siswa. Sasarannya memang kita memberikan didikan ke orang tua juga sehubungan dengan anak-anak yang dari sekolah. Kami mendatangkan pemateri dari luar seperti Ibu Ulyah S. Pd. I. beliau bu nyai juga dengan begitu kami punya ikatan grup wali siswa untuk

		melaksanakan kegiatan yang diadakan pada sekolahan sekaligus menghadirkan orang tua. Jadi memang kami ketika punya acara tertentu tentang keagamaan mengajak wali siswa, dan mereka mencari dana sendiri
9.	Menurut ibu, kendala apa saja yang dihadapi dalam menjalankan implementasi program MANTAF?	Kendala yang dihadapi dalam kegiatan MANTAF itu ketika setoran hafalan mbak, hasil hafalan anak-anak masih belum maksimal, terutama bagi siswa kelas 1 dan 2 yang masih dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, tetapi hal tersebut masih bisa dimaklumi. Nah untuk kelas yang atas ini kendalanya disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kemauan mereka untuk menghafal. Jadi kegiatannya menjadi tidak optimal karena sikap malas seperti itu.

10.	Apakah sekolah pernah melibatkan pihak luar seperti tokoh agama, komunitas, dan lembaga lain dalam memperkuat pelaksanaan program?	Sekolah melakukan kegiatan dengan merangkul berbagai tokoh agama yang ada dilingkungan sekolah biasanya pada even tertentu, misalnya saat peringatan hari besar Islam biasanya kegiatan MANTAF kita jadikan satu dengan kegiatan tersebut. Biasanya kita mengundang penceramah dari luar supaya anak-anak bertambah wawasan.
-----	--	--

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA SDN 1 TANJUNGMOJO KENDAL

Nama Responden : Kelas IV, Naura dan Rehan

Kelas V, Ikhta dan Alif

Kelas VI, Aida dan Tegar

Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025

Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu membaca Juz Amma dengan baik dan benar?	Naura : Iya Rehan : Iya Ikhta : Iya, membaca kitab Juz Amma atau Al-Qur'an Alif : Iya, membaca kitab Juz Amma Aida : Iya baca pake kitab Tegar : Iya baca pake Juz Amma
2.	Apakah kamu membaca Asmaul Husna dengan baik dan benar?	Naura : Iya Rehan : Iya Ikhta : Iya tapi belum hafal Alif : Iya, lumayan hafal Aida : Iya sudah hafal Tegar : Iya, tapi tidak terlalu hafal

3.	Seberapa sering kamu berinfaq setiap jumat?	Naura : Sering tidak pernah bolong Rehan : Sering tidak pernah bolong Ikhta : Sering, tp pernah tidak infaq Alif : Iya sering, pernah bolong Aida : Iya tidak pernah bolong Tegar : Iya sering
4.	Menurutmu, apa itu karakter religius?	Naura : Taat Rehan : Tidak tahu Ikhta : Patuh, suka menolong, menghormati Alif : Bertakwa Aida : Sikap yang baik, taat sama Allah sama orang tua Tegar : Rajin beribadah dan rajin mengaji
5.	Bagaimana karakter religius di SDN 1 Tanjungmojo Kendal sudah baik atau belum?	Naura : Sudah baik, contohnya saling menghargai Rehan : Sopan dan baik Ikhta : Sudah, contohnya saling menghormati sama teman dan guru

		Alif : Sudah, contohnya menghormati guru dan saling tolong menolong Aida : Sudah, contohnya mengaji setiap jumat Tegar : Sudah, saling menghormati
6.	Setelah mengikuti program MANTAF apakah kamu menjadi rajin ibadah dan mengaji?	Naura : Iya, di ngajinan Rehan : Iya, ngaji di madrasah Ikhta : Iya, dirumah dan di pengajian Alif : Iya, dirumah Aida : Iya ngaji di tempat ustadz Tegar : Iya kadang bolong
7.	Apakah ada nilai-nilai seperti kejujuran, kedermawanan, dan kepedulian sosial yang meningkat dalam diri kamu setelah mengikuti program? Contohnya apa?	Naura : Ada, contohnya ngasih pengemis Rehan : Kadang-kadang Ikhta : Iya, contohnya menjenguk teman sakit, bersedekah dimasjid Alif : Iya, contohnya saling membantu, beramal Aida : Iya, rajin bersedekah

		Tegar : Iya, sopan dan saling tolong menolong
8.	Apakah kamu bergaul dengan pertemanan yang baik?	Naura : Iya, saling tolong-menolong Rehan : Iya, teman yang pelawak Ikhta : Iya yang baik dan menghormati Alif : Iya, teman yang tidak berbicara kasar Aida : Iya, saling tolong menolong dan baik Tegar : Iya contohnya tidak berkata kasar
9.	Apakah kamu pernah mengunjungi teman yang sedang terkena musibah?	Naura : Iya menjenguk teman sakit Rehan : Kadang Ikhta : Pernah, menjenguk teman sakit Alif : Iya, menjenguk teman sakit Aida : Iya menjenguk teman sakit Tegar : Iya sama menjenguk teman sakit

10.	Apakah kamu sering membaca atau mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an?	Naura : Kadang, tidak sering Rehan : Pernah pas ngaji Ikhta : Sering setiap hari dirumah dan tempat ngaji Alif : Sering, ditempat ngaji dan mendengarkan di sosmed Aida : Sering setiap hari dirumah dan tempat ngaji Tegar : Iya, dirumah
11.	Apakah kamu rajin bersedekah sekarang? Misalnya dimana?	Naura : Iya, ngasih makan kucing dan ngasih pengemis Rehan : Iya beramal di masjid Ikhta : Iya dimasjid dan dirumah kayak ngasih pengamen Alif : Iya dimasjid dan dirumah Aida : Kadang, dimasjid Tegar : Iya dirumah ngasih pengemis
12.	Apakah program MANTAF ini berpengaruh dalam membentuk karakter religius?	Naura : Iya menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an Rehan : Iya jadi sering ngaji Ikhta : Iya jadi jujur, taat, menghormati, jadi sering baca Al-Qur'an

		Alif : Iya, bertakwa, taat pada orang tua, dan sering sedekah Aida : Iya jadi rajin solat, mengaji, dan sedekah Tegar : Iya jai rajin solat dan ngaji
13.	Kegiatan religius apa yang sering orang tua kamu minta agar kamu melakukannya?	Naura : Shalat, membantu ibu, membaca Al-Qur'an Rehan : Belajar, shalat, ngaji. Ikhta : Belajar, solat, membantu orang lain ynag membutuhkan, menghormati Alif : Mengaji, taat kepada orang tua, bersedekah Aida : Solat, belajar, dan membantu orang Tegar : Solat sama mengaji

Lampiran V: PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di Amati	Iya	Tidak
1.	Siswa mengikuti kegiatan membaca Juz Amma	✓	
2.	Siswa mengikuti kegiatan membaca Asmaul Husna	✓	
3.	Pelaksanaan kegiatan mengumpulkan infaq	✓	
4.	Siswa membaca Juz Amma dengan khusyu	✓	
5.	Siswa membaca Asmaul Husna dengan khusyu	✓	
6.	Siswa mengumpulkan infaq per kelas	✓	
7.	Siswa dan guru mengikuti kegiatan membaca Juz Amma	✓	
8.	Siswa dan guru mengikuti kegiatan membaca Asmaul Husna	✓	
9.	Siswa dan guru mengikuti kegiatan infaq	✓	
10.	Siswa menerapkan karakter religius yaitu istiqomah ketika mengikuti program MANTAF	✓	

11.	Siswa menerapkan karakter religius yaitu saling menghargai dan menghormati	✓	
12.	Siswa menerapkan karakter religius yaitu rajin bersedekah	✓	
13.	Guru menerapkan sikap disiplin positif	✓	
14.	Siswa bergaul dengan teman yang baik	✓	
15.	Siswa terdorong untuk berkegiatan peduli sosial	✓	

Lampiran VI: DOKUMENTASI

DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		Kegiatan membaca <i>Juz Amma</i>
2.		Kegiatan membaca <i>Asmaul Husna</i>

3.		Kegiatan pengumpulan infaq
4.		Laporan tertulis hasil pengumpulan infaq
5.		Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah
6.		Wawancara dengan Waka Kurikulum

7.		Wawancara dengan guru PAI
8.		Wawancara dengan Siswa

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lelyn Putri Zulfiani
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 18 Juli 2003
3. Alamat Rumah : Dukuh Gambiran RT: 01 RW: 04,
Desa Tanjungmojo, Kecamatan Kangkung, Kabupaten
Kendal.
4. No. Hp : 085731291296
5. E-mail : lelynputrizulfiani@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Putra Tanjung, Lulus 2009
 - b. SDN 1 Tanjungmojo, Lulus 2015
 - c. SMP Islam Plus Bina Insani Kab. Semarang, Lulus 2018
 - d. MA NU Nurul Huda Mangkang, Lulus 2021
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Bina Insani Kab. Semarang, Lulus
2018
 - b. Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkang, Lulus 2021

Kendal, 10 April 2025

Lelyn Putri Zulfiani
NIM. 2103016098